

**PERSEPSI GURU PEMBIMBING
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA PRAKTIK PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DI SMK PIRI 1
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh
Niken Ayu Larasati
10502247004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” yang disusun oleh Niken Ayu Larasati, NIM. 10502247004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

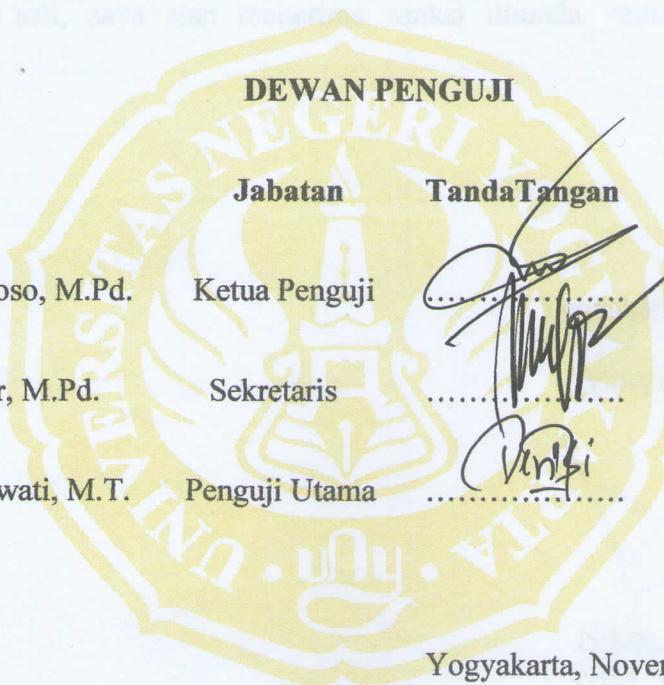
Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing


Djoko Santoso, M.Pd.
NIP. 19580422 198403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013" yang disusun oleh Niken Ayu Larasati, NIM. 10502247004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 5 November 2012 dan dinyatakan lulus.



Yogyakarta, November 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNY



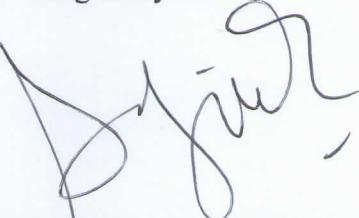
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Niken Ayu Larasati
NIM. 10502247004

MOTTO

Mulailah dengan menyelesaikan pekerjaan yang anda butuhkan, lalu yang anda inginkan, dan barulah yang anda cita-citakan.

(St Francis of Assisi)

Kebangkrutan paling buruk di dunia ini adalah, ketika seseorang telah mengalami kehilangan semangat untuk bangkit.

(H. W. Arnold I)

Kita harus bisa menerima keadaan yang pahit agar bisa membakar semangat untuk meneruskan perjalanan.

(Miyazawa Kenji)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan pada :

Kedua Orang Tua ku, terimakasih atas supportnya dan uhtaian
doa yang telah dipanjatkan buatku,,,

Tanpa mama dan bapak,,aku ga mampu menjalani hidupku
dengan baik.

Terimakasih Ya Allah telah memberiku orang tua sebaik
mereka.

“LOVE u”

**PERSEPSI GURU PEMBIMBING TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN MAHASISWA PRAKTIK PPL UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
Niken Ayu Larasati
10502247004

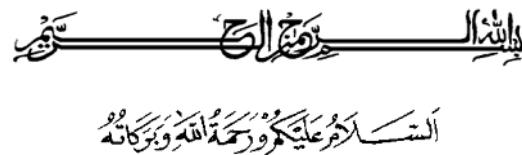
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Mahasiswa dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menguasai materi, keterampilan menyampaikan materi, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan menutup pelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang diisi oleh responden yaitu seluruh guru pembimbing di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 26 guru pembimbing. Untuk pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*, dan untuk pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan untuk penggolongan kecenderungan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 17 for windows.

Hasil penelitian ini persepsi guru pembimbing terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa praktik PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sedang dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08% yang meliputi keterampilan membuka pelajaran dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang sebesar 76,92%, keterampilan menguasai materi dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 61,54%, keterampilan menyampaikan materi dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 69,23%, keterampilan pengelolaan kelas dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08%, dan keterampilan menutup pelajaran dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08%, sedangkan sebanyak 26,92% termasuk dalam kategori rendah hal ini dikarenakan mahasiswa praktik belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kemampuan menguasai dan menyampaikan materi sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dan laporannya dengan judul “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Muhammad Munir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Handaru Jati, Ph.D, selaku Koordinator Tugas Akhir Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Djoko Santoso, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bantuan dan pengarahan kepada penulis.
6. Masduki Zakaria, M.T., selaku Penasehat Akademik kelas PKS angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Kepala sekolah dan guru pembimbing KKN-PPL 2012/2013 di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
8. Teman-teman kelas PKS Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.
9. Teman-teman kos KUSUMA yang selalu memotivasi dan memberi warna hidup.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan laporan tugas akhir skripsi ini penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan dari harapan pembaca. Besar harapan penulis atas saran, kritik, pengarahan dan bantuan untuk sempurnanya laporan ini.

وَالسْتَّكَ لِلْمُعَمِّدِ وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةً

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	8
1. Persepsi Guru Pembimbing	8
2. Proses Pembelajaran	13
3. Pelaksanaan Pembelajaran	19
4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	50
B. Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Berpikir	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
1. Uji Validitas Instrumen	62
2. Uji Reliabilitas Instrumen	64
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Teknik Analisa Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	72
1. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa Praktik PPL dalam Membuka Pelajaran	73

2. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Menguasai Materi.....	77
3. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Menyampaikan Materi	81
4. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Pengelolaan Kelas	85
5. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Menutup Pelajaran	89
6. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran	93
B. Pembahasan.....	97
1. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Membuka Pelajaran	97
2. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Menguasai Materi.....	98
3. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Menyampaikan Materi	99
4. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Pengelolaan Kelas	101
5. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Menutup Pelajaran	103
6. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa	
Praktik PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA 110**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Proses Pembelajaran	61
Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Implementasi Terhadap Koefisien Korelasi	65
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel	65
Tabel 4. Kriteria Tingkat Kecenderungan	70
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membuka Pelajaran.....	73
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kecenderungan Membuka Pelajaran	76
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menguasai Materi	77
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kecenderungan Menguasai Materi	80
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyampaikan Materi	81
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kecenderungan Menyampaikan Materi.....	84
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Pengelolaan Kelas	85
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kecenderungan Pengelolaan Kelas	88
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menutup Pelajaran	89
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kecenderungan Menutup Pelajaran.....	92
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Histogram Pelaksanaan Proses Pembelajaran	93

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pelaksanaan Proses

Pembelajaran..... 96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jenis-jenis Komunikasi	30
Gambar 2. Histogram Keterampilan Membuka Pelajaran	74
Gambar 3. Histogram Keterampilan Kecenderungan Membuka Pelajaran	76
Gambar 4. Histogram Keterampilan Menguasai Materi	78
Gambar 5. Histogram Keterampilan Kecenderungan Menguasai Materi	80
Gambar 6. Histogram Keterampilan Menyampaikan Materi	82
Gambar 7. Histogram Keterampilan Kecenderungan Menyampaikan Materi ..	84
Gambar 8. Histogram Keterampilan Pengelolaan Kelas	86
Gambar 9. Histogram Keterampilan Kecenderungan Pengelolaan Kelas	88
Gambar 10. Histogram Keterampilan Menutup Pelajaran	90
Gambar 11. Histogram Keterampilan Kecenderungan Menutup Pelajaran	92
Gambar 12. Histogram Pelaksanaan Proses Pembelajaran	94
Gambar 13. Histogram Kecenderungan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Data Uji Instrumen Membuka Pelajaran
- Lampiran 3. Data Uji Instrumen Menguasai Materi
- Lampiran 4. Data Uji Instrumen Menyampaikan Materi
- Lampiran 5. Data Uji Instrumen Pengelolaan Kelas
- Lampiran 6. Data Uji Instrumen Menutup Pelajaran
- Lampiran 7. Data Uji Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Anak didik merupakan produk dari suatu proses pendidikan di waktu yang lalu, yang selalu diperbarui atau dikembangkan lewat proses pembelajaran yang berkelanjutan hingga saat ini dengan tingkatan dan intensitas yang berbeda satu sama lain. Apa yang terjadi beberapa tahun mendatang tidak bisa dipisahkan dari apa yang sedang terjadi dan dilakukan pada saat ini. Pendidikan yang diberikan pada anak didik haruslah menyiapkan mereka untuk dapat hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka kebanyakan hanya pintar secara teoritis (Wina Sanjaya, 2009).

Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan

adalah komponen guru. Karena guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar.

Secara legal telah dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi yang terdiri atas empat komponen yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian (Kelly dalam UPPL, 2011). Kompetensi kepribadian dalam arti bahwa guru harus mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Kompetensi pedagogik dalam arti bahwa guru mampu mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional dalam arti guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Begitu pentingnya keberadaan guru, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang baik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UPPL, 2011).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kaitan pendidikan guru dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan pra jabatan guru yang

dirancang khusus untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawab menjadi guru. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat tergantung pada faktor-faktor dalam melaksanakan pembelajaran.

Muh. Yamin dalam Fajaryati (2008:2) menyatakan, “mahasiswa PPL dipandang belum cukup memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk mengelola pembelajaran”. Disampaikan oleh Bapak Sri Widodo, S.Pd.T., salah satu guru teknik Audio Video SMK PIRI 1 Yogyakarta, saat bimbingan mahasiswa PPL bulan Juli 2011 yang lalu, “mahasiswa PPL saat melaksanakan proses pembelajaran masih gugup dan kaku ketika berinteraksi dengan siswa sehingga keadaan kelas terkadang kurang terkontrol dan siswa menjadi ramai sendiri”.

Mahasiswa dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan ini sudah dilatihkan kepada mahasiswa sebelum mengikuti PPL yaitu melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro. Tetapi, dalam pengajaran mikro masih terdapat beberapa kelamahan, diantaranya ketika mahasiswa berperan sebagai guru yang menjadi peserta didiknya adalah teman-teman perkuliahan yang notabene sangat berbeda dengan siswa yang sesungguhnya, baik dari segi usia, daya pikir, sifat, tingkah laku, dan sebagainya.

Pelaksanaan PPL melibatkan salah satunya yaitu guru pembimbing yang bertugas untuk membimbing praktikan terkait dengan proses pembelajaran, memberikan model mengajar saat praktikan melaksanakan observasi, memberikan tugas dan menilai pelaksanaan PPL (UPPL, 2011).

SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah tempat menampung mahasiswa PPL UNY, dimana praktikan diberi tugas melaksanakan pembelajaran, pengajaran administrasi dan lainnya.

Keterampilan mahasiswa sebagai calon guru yang berkompeten sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana persepsi guru pembimbing SMK PIRI 1 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran mahasiswa UNY dengan judul **“Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang masalah, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk memudahkan, mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dalam melaksanakan penelitian, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas mahasiswa praktik PPL sebagai calon guru belum mencapai standar proses pendidikan.

2. Mahasiswa PPL dipandang belum cukup memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa PPL masih gugup dan kaku ketika berinteraksi dengan siswa.
4. Masih terdapat kelemahan dalam pengajaran mikro yang diikuti mahasiswa sebelum melaksanakan PPL.
5. Mahasiswa PPL belum pernah berhadapan langsung dengan siswa yang sesungguhnya dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang.

Pokok permasalahan yang diteliti yaitu keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL UNY dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis diadakannya penelitian ini adalah untuk memaparkan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL UNY dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitiannya “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” dapat bermanfaat:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan peserta didik serta mengetahui bagaimana cara meningkatkan kompetensi mengajar guru.
- b. Bagi Jurusan, memberikan informasi guna lebih meningkatkan pembentukan mahasiswa calon guru dan kompetensi lulusan calon guru yang profesional.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menjadi sarana untuk belajar menjadi calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan dunia

pendidikan dalam menbangun kualitas pendidikan calon guru atau tenaga kependidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru Pembimbing

a. Persepsi

Istilah persepsi merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris yaitu “*perception*” yang mempunyai arti “penglihatan, keyakinan dapat melihat atau mengerti”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Tanggapan dibedakan menjadi 3 macam:

- a. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan.
- b. Tanggapan masa yang akan datang atau tanggapan mengantisipasikan.
- c. Tanggapan masa kini atau tanggapan representative (Sumadi Suryabrata, 2006:38).

Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan yaitu proses masuknya stimulus atau informasi ke dalam alat indera manusia, kemudian oleh otak stimulus tersebut diterjemahkan. Kemampuan otak dalam menterjemahkan stimulus itulah yang disebut

dengan persepsi (Sugihartono, 2007). Hal senada juga dikutip oleh Walgito (2003:53) dalam bukunya,

“Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat inderanya. Alat indera merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya”(Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957).

Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dikemukakan Walgito (2004:90), bahwa untuk mengadakan persepsi terdapat beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat terjadinya persepsi yaitu (1) obyek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis; dan (3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium” (Slameto, 1995:102). Dalam penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi melalui indera penglihatan dan indera pendengar. Proses terjadinya persepsi ketika guru pembimbing mengamati mahasiswa PPL melaksanakan proses pembelajaran. Terbentuknya persepsi pada guru pembimbing tidak datang dengan tiba-tiba, persepsi terbentuk dengan cara bertahap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Walgito (2004:119) terjadinya persepsi melalui proses yang bertahap yakni:

- 1) Stimulus mengenai alat indera, ini merupakan proses yang bersifat kealaman atau proses fisik.
- 2) Stimulus kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris, proses ini merupakan proses fisiologis.
- 3) Di otak sebagai pusat susunan urat syaraf terjadilah proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui alat indera. Proses yang terjadi dalam otak ini merupakan proses psikologis.

Seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkut-paut dengan persepsi sangat penting, karena makin dekat suatu obyek, orang atau peristiwa atau hubungan diketahui,

makin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat (Slameto, 1995).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tentang persepsi, maka dapat dirangkum mengenai persepsi sebagai berikut:

1. Persepsi terjadi melalui hasil suatu proses inderawi yaitu melalui indera penglihatan dan indera pendengaran di dalam otak manusia, dimulai dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diperoleh melalui pengalaman tentang obyek, peristiwa atau situasi dan kondisi yang berada di lingkungan sekitar.
2. Persepsi merupakan suatu proses dimana individu melihat dan mendengar suatu obyek dan memberi tanggapan yaitu berupa tanggapan masa lampau dimana obyek yang mendasari tanggapan tersebut prosesnya sudah berlangsung.

b. Guru Pembimbing

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Peserta didik yang dimaksud adalah mahasiswa praktik PPL.

Mahasiswa PPL datang ke sekolah dengan tujuan dan tugas yang sama, salah satunya melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi, mahasiswa adalah seorang individu yang pada hakikatnya tidaklah sama baik dalam bakat, kemampuan, minat, dan sebagainya. Perbedaan itu dibutuhkan peran guru sebagai pembimbing (Wina Sanjaya, 2009). Peran guru sebagai pembimbing mahasiswa dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan artinya memberikan bantuan kepada mahasiswa praktikan agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki dan mengatasi persoalan-persoalan proses pembelajaran di sekolah.

UPPL UNY (2011:23), tugas guru pembimbing yaitu,

1. Membimbing peserta KKN-PPL, terkait dengan proses pembelajaran yang mencakup persiapan, praktik mengajar terbimbing dan mandiri, administrasi guru dan membuat alat evaluasi.
2. Memberikan model mengajar atau model kerja pada saat mahasiswa melaksanakan observasi.
3. Memberikan tugas atau bahan praktik.
4. Menilai pelaksanaan PPL di sekolah atau lembaga.

Persepsi guru pembimbing merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian yang akan diberikan guru pembimbing kepada mahasiswa praktikan. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari

persepsi guru pembimbing setelah mengamati keterampilan mahasiswa PPL dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar tanggapan guru pembimbing tidak subyektif, digunakan standar penilaian yang telah tercantum dalam buku *Panduan KKN-PPL 2011*.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Oemar Hamalik, 2004).

a. Proses

1. Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu (KBBI, 2002:1120).
2. Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir (J.S. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, 1996).

Definisi proses menurut beberapa ahli di atas dapat dirangkum bahwa proses adalah suatu perubahan yang langsung dari awal hingga akhir secara terus menerus yang saling berhubungan dalam satu peristiwa untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang ditambahkan afiks awalan *pe-* dan afiks akhiran *-an*, yang dasarnya dari kata *ajar*.

Dengan kata lain, pembelajaran mengandung arti suatu proses yang berhubungan dengan belajar.

Melihat dari asal kata di atas, maka dapat dikemukakan tentang pengertian pembelajaran itu sendiri. Gagne dalam Pribadi (2009:9) mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan proses belajar.

Yusufhadi Miarso dalam Pribadi (2009) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajaran (*learned centered*). Oleh kerenanya istilah pembelajaran perlu dibedakan dari kegiatan pengajaran (*teacher centered*).

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar. “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membela jarkan siswa yang belajar” (Tim Pengembang MKDP, 2011:128). Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekadar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Pola pembelajaran yang bervariasi ini diperjelas oleh Mudhofir dalam Tim Pengembang MKDP (2011), ada empat pola pembelajaran, yaitu:

1. Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu.
2. Pola pembelajaran guru dengan siswa dengan menggunakan alat bantu.
3. Pola pembelajaran guru dengan siswa dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Pola pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran di atas, maka membelajarkan itu tidak hanya sekedar mengajar, karena membelajarkan yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa.

Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, dalam istilah “mengajar (pengajaran)” atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, akan tetapi dalam “*instruction* (pembelajaran)”, guru harus memiliki multi peran. Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa (motivator), memfasilitasi belajar

(fasilitator), mengorganisasi kelas (organisator), mengembangkan bahan pembelajaran, dan sebagainya (Tim Pengembang MKDP, 2011).

Sejalan dengan pandangan di atas, Richey (2005) dalam Pribadi (2009:10) mengemukakan,

“...Istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada istilah pengajaran. Pengajaran hanya upaya *transfer of knowledge* semata dari guru kepada siswa, sedangkan pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas, yaitu kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar”.

Dengan kata lain, pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik (Tim Pengembang MKDP, 2011).

Definisi pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Interaksi yang dimaksud ialah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik (Yamin, 2007). Suherman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2009), menambahkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Pengertian pembelajaran disampaikan Mulyasa (2008:100), “pembelajaran pada

hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Sementara Daeng Sudirwo (2002:31) berpendapat bahwa “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.

“Interaksi yang berlangsung disekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar melakukan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang” (Surakhmad, 1994:13). Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.

Pendapat para ahli di atas dapat dirangkum bahwa dalam pembelajaran juga terjadi suatu proses yaitu proses interaksi peserta didik sebagai subjek belajar dengan pendidik sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar, antar peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam bukunya “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*”, Syaiful Bahri Djamarah (1994:79) menyatakan: “bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian/evaluasi”. Ditambahkan oleh Depag RI dalam Suryosubroto (2002), belajar-mengajar

sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.

“Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” (Abdul Majid, 2009:15). Sementara Nana Sudjana (2000) dalam Abdul Majid (2009:16) menyatakan, “perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ditambahkan Suwarna dkk. (2006:37), perencanaan perlu dilakukan karena memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Untuk pengganti keberhasilan yang diperoleh secara untung-untungan atau nasib mujur.
2. Sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah.
3. Untuk memanfaatkan sumber secara efektif.

Bentuk konkret sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan silabus. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran berpegang

pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku siswa. Disamping itu guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal juga dipengaruhi kemampuan guru dalam mengajar (Suryosubroto, 2002).

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya berkeinginan mengetahui baik dan buruknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal (Dimyati dan Mudjiono, 2009).

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat dirangkum, proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses interaksi terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yaitu situasi yang membutuhkan kemampuan guru untuk membelajarkan siswa.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

“Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus

dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru” (Abdul Jihad dan Abdul Haris, 2009:11). Tim Pengembang MKDP (2011:132) mengemukakan, “pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik”. “Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru” (Wina Sanjaya, 2008:81). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Uraian pelaksanaan proses pembelajaran di atas, beberapa ahli berpendapat tentang keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, di antaranya Suryosubroto (2002) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar yaitu:

1. Kemampuan menguasai bahan.
2. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan metode.
5. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar.
6. Kemampuan melaksanakan penilaian.
7. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan dalam proses pembelajaran juga disampaikan UPPL UNY (2011:19) meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan melaksanakan interaksi dan skenario pembelajaran, keterampilan penggunaan bahasa, penampilan dan gerak, keterampilan menggunakan dan mendistribusikan waktu, dan keterampilan melaksanakan evaluasi. Sementara menurut Abdul Majid (2009), indikator pelaksanaan interaksi belajar mengajar yaitu:

1. Mampu membuka pelajaran
2. Mampu menyajikan materi
3. Mampu menggunakan metode/media
4. Mampu menggunakan alat peraga
5. Mampu menggunakan bahasan yang komunikatif
6. Mampu memotivasi siswa
7. Mampu mengorganisasi kegiatan
8. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
9. Mampu menyimpulkan pembelajaran
10. Mampu memberikan umpan balik
11. Mampu melaksanakan penilaian
12. Mampu menggunakan waktu

Ditambahkan Suyosubroto (2002), kemampuan melaksanakan proses pembelajaran meliputi membuka pelajaran, menyampaikan materi,

menggunakan metode pembelajaran, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar, menutup pelajaran.

a. Membuka Pelajaran

“Seringkali orang salah mengartikan bahwa kegiatan-kegiatan rutin seperti mentertibkan siswa, mengisi presensi, memberi pengumuman, mengumpulkan tugas atau bahkan mengucapkan salam pembuka dan berdoa, dianggap sebagai kegiatan membuka pelajaran” (Wahid Murni dkk, 2010:54). Kegiatan tersebut memang perlu dilakukan guru untuk menciptakan susana kelas, namun tidak termasuk dalam keterampilan memuka pelajaran. Yang dimaksud dengan “keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran” (UPPL, 2011:9). Wina Sanjaya (2009:42) berpendapat, “membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan”. Sementara Hasibuan dkk dalam Suwarna (2006:66), “membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya”.

Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektif dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar dan taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal (Wahid Murni dkk, 2010).

Tujuan khusus membuka pelajaran yaitu,

1. Membantu siswa mempersiapkan diri agar sejak semula sudah membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
2. Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar-mengajar.
3. Membantu siswa untuk mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
4. Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya (Suwarna dkk, 2006:67).
5. Peserta didik menghubungkan fakta-fakta, keterampilan atau konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa (Wahid Murni dkk, 2010:59).

Menurut Suryosubroto (2002), kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran adalah:

1. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikan.

2. Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari.
3. Menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

“Membuka pelajaran dilakukan tidak hanya pada setiap awal pelajaran tetapi pada setiap penggal awal dan akhir pelajaran atau setiap kali beralih ke hal atau topik baru” (Wahid Murni, 2010:55). Agar kegiatan membuka pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait di dalamnya. Menurut Moh. Uzer Usman (2009) komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Menarik perhatian siswa.
2. Menimbulkan motivasi.
3. Memberi acuan.
4. Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

E. Mulyasa (2009:85) dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, “komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan.

1) Menarik Perhatian Peserta Didik

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikannya. Menurut Wina Sanjaya (2009), cara yang dapat digunakan oleh

guru agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga peserta didik menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran yaitu dengan mengadakan variasi stimulus.

Wina Sanjaya (2009:39), dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” juga mengemukakan, ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu:

1. Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran.
2. Variasi dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran.
3. Variasi dalam melakukan pola interaksi.

Disampaikan oleh E. Mulyasa (2009), ada beberapa cara yang dapat menarik perhatian peserta didik antara lain dapat dilakukan melalui variasi gaya mengajar guru, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi.

a) Variasi gaya mengajar guru

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran tetap kondusif, yaitu:

1. Penggunaan variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi

lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Guru yang baik terampil dalam mengatur volume dan irama suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa sehingga siswa bergairah dalam belajar dan proses pembelajaran tidak membosankan.

2. Pemusatkan perhatian siswa

Guru dapat memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dengan gaya bahasa menurut kebutuhan anak.

3. Kesenyapan guru

Ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, teknik “diam” dapat digunakan sebagai alat menstimulasi ketenangan dalam belajar.

4. Mengadakan kontak pandang

Setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Memandang setiap mata siswa dengan penuh perhatian dapat dilakukan seorang guru sebagai tanda memperhatikan mereka bahwa apa yang kita katakan akan sangat bermanfaat untuk mereka.

5. Gerakan badan dan mimik

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.

6. Pergantian posisi guru di dalam kelas

Pergantian posisi guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Sesekali guru dapat keluar dari “sarang” bangkunya, berjalan perlahan mendekati siswa sambil berkomunikasi dengan tetap mempertahankan kontak pandang. (Suwarna dkk, 2006; Wina Sanjaya, 2009).

Perhatian siswa dapat ditimbulkan dengan memvariasikan gaya mengajar guru. Seorang guru yang mengajar dengan duduk saja atau hanya berdiri di sudut tanpa banyak gerak akan membuat siswa mengantuk dan merasa bosan. Juga variasi dalam pemakaian suara dan intonasi, gerakan tubuh dan ekspresi muka serta kontak pandang sangat membantu untuk menarik perhatian siswa.

b) Variasi dalam penggunaan media/alat pembelajaran

“Media pembelajaran adalah orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap” (Wina Sanjaya, 2009:163).

Media pembelajaran, apabila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni yang dapat didengar, dapat dilihat, dan diraba.

1. Variasi media yang dapat dilihat

Media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah: grafik, bagan, poster, gambar, film, dan *slide*, dan lain-lain.

2. Variasi media yang dapat didengar

Menggunakan radio, rekaman suara, musik, deklamasi, puisi, dan lain sebagainya dapat dipakai sebagai penggunaan indera pendengar yang divariasikan dengan indera lain.

3. Variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan

Yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, boneka, dan lain sebagainya. Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik perhatian siswa, sebab siswa dapat secara langsung membentuk dan memperagakan kegiatannya.

4. Variasi media yang dapat didengar, dilihat dan diraba

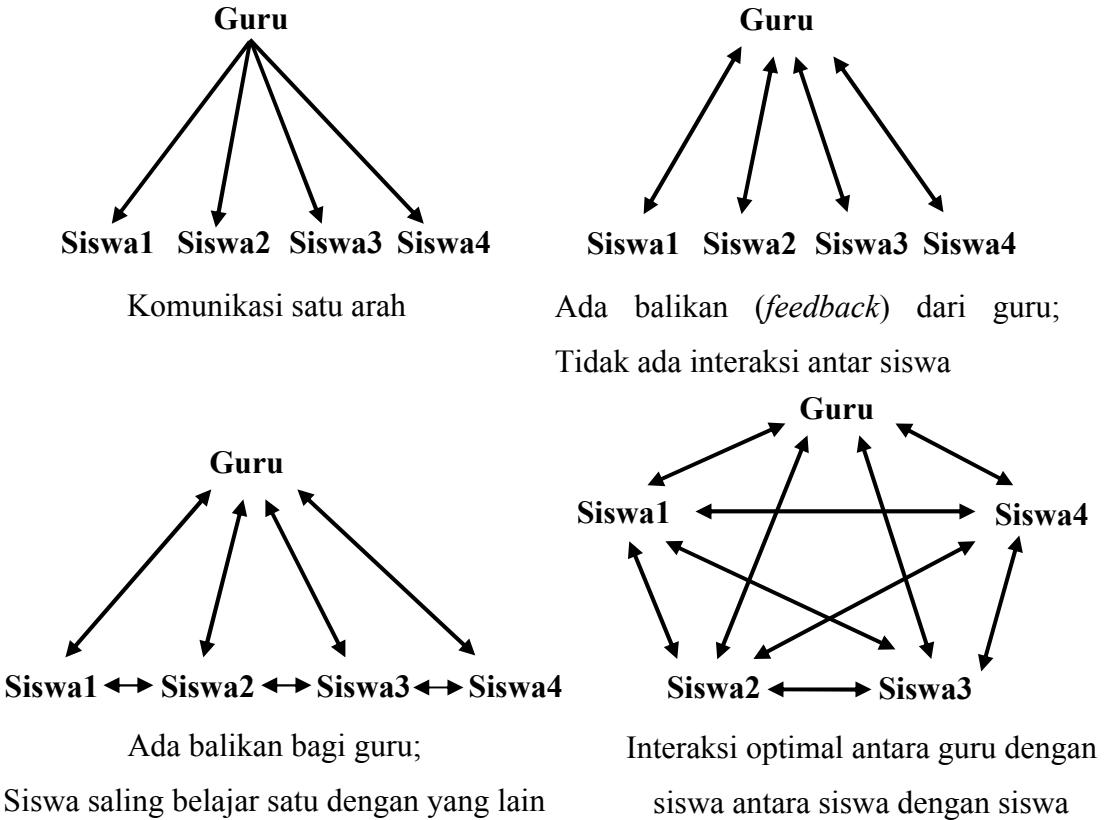
Media yang termasuk ini, misalnya film, televisi, *slide projector* yang diiringi penjelasan guru. Tentu saja penggunaanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Suwarna dkk, 2006; Wina Sanjaya, 2009).

Seorang guru saat mengajar hanya berbicara terus tanpa menulis di papan atau menunjukkan sesuatu pada siswa, maka siswa akan menjadi bosan, agar siswa tertarik hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

c) Variasi pola interaksi

Pola interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memiliki corak yang sangat beraneka ragam. Mulai dari kegiatan yang didominasi guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan variasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa agar kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan dan kejemuhan (Suwarna dkk, 2006). Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian bukan dapat

membuat iklim pembelajaran menjadi statis, tetapi memasung kreatifitas siswa.



Gambar 1. Jenis-jenis Komunikasi (Suwarna dkk, 2006:95)

2) Memotivasi peserta didik

Seorang guru harus mampu memotivasi peserta didiknya. “Paling sedikit terdapat empat cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik” (E. Mulyasa, 2009:85).

Cara tersebut dapat berupa, antara lain: guru hendaknya bersikap ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi

dengan peserta didik, guru menceritakan suatu peristiwa aktual yang menimbulkan pertanyaan atau menunjukkan model atau gambar yang mampu merangsang siswa untuk berpikir, guru bisa mengawali membuka pelajaran dengan mengungkapkan hal-hal yang sedang actual dan relevan dengan materi yang akan dipelajarinya (E. Mulyasa,2009; Warni Muhib, 2010).

3) Memberi Acuan

Abimanyu dan Raka Joni (1982) dalam E. Mulyasa (2009:86), “mengemukakan bahwa memberi acuan adalah usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pembelajaran”.

Usaha dan cara memberi acuan antara lain adalah

1. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan.
3. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas.
4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Suryosubroto, 2002:41).

4) Membuat Kaitan

“Membuat kaitan atau melakukan apersepsi adalah mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari” (UPPL, 2011:10). “Di samping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik” (E.

Mulyasa, 2009:88). Membuat kaitan perlu dilakukan guna mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran baru.

Cara yang dapat dilakukan guru antara lain:

1. Menunjukkan kaitan antar aspek yang relevan dengan materi yang telah dikuasai siswa.
2. Membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan sepengetahuan yang telah diketahuinya.
3. Menjelaskan konsep atau pengertian lebih dulu kemudian menyajikan materi secara terinci (Wahid Murni, 2010:71).
4. Mengajukan pertanyaan apersepsi (E. Mulyasa, 2009).

Uraian mengenai pengertian membuka pelajaran di atas dapat dirangkum, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan mempersiapkan mental dan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya sehingga diperoleh proses dan hasil belajar yang maksimal. Komponen yang perlu dilakukan guru dalam membuka pelajaran meliputi, menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, memberi acuan dan membuat kaitan.

b. Menguasai Materi

Guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, salah satunya menguasai bahan ajar (Suryosubroto, 2002). Pendapat yang sama disampaikan E. Mulyasa

(2008:137) yang menyatakan, “salah satu kompetensi standar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional”. Kompetensi profesional tersebut terdiri dari beberapa indikator, salah satunya adalah kemampuan menguasai materi. Penguasaan bahan pelajaran menurut Nasution (2000:36) adalah “mengerti, memahami, dan menerapkan sepenuhnya bahan pelajaran yang sudah dipelajari”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam yaitu termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dan kemampuan menguasai materi termasuk di dalamnya.

Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai sumber belajar. Peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru dikatakan menguasai materi pelajaran dengan baik, jika ketika siswa bertanya berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkannya, guru tersebut bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, apabila guru kurang dalam

menguasai materi akan tampak pada perilaku-perilaku guru dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan siswa. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas (Wina Sanjaya, 2009). Selain itu kemampuan menguasai bahan pelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disampaikan Peters dalam Nana Sudjana (2010:22) yaitu” proses dan hasil belajar siswa tergantung pada pengusasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya”.

Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu. Hal ini berarti dalam proses komunikasi dengan peserta didik, faktor penguasaan bidang studilah yang dapat memampukan guru dalam mengkomunikasikan bahan ajarnya. Sardiman A.M. (2011:164) berpendapat, dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pembelajaran secara dinamis. Dalam hal ini yang dimaksud “menguasai bahan” bagi seorang guru, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni:

- a. menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- b. menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

Menurut UPPL (2011:20), beberapa indikator yang harus dipenuhi dalam penguasaan materi pembelajaran yang baik dapat berupa:

- a) kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar;
- b) kesesuaian prinsip pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar;
- c) kesesuaian contoh/ilustrasi materi pembelajaran dengan kompetensi dasar;
- d) kesesuaian dengan metode dan teknik pembelajaran yang dipilih.

Menurut Fajaryati (2008:25) dalam skripsinya, beberapa indikator kemampuan menguasai materi yang harus dipenuhi mahasiswa PPL sebagai calon guru adalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi bidang studi yang sesuai dengan kurikulum sekolah
- 2) Penyesuaian urutan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar
- 3) Penyesuaian prinsip pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar
- 4) Penguasaan materi dan aplikasi penunjang bidang studi yang diajarkan
- 5) Penyesuaian contoh/ilustrasi materi pembelajaran dengan kompetensi dasar

Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, mahasiswa PPL sebagai calon guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran harus mampu menguasai materi pelajaran, yaitu mengerti dan memahami materi secara luas dan mendalam. Indikator yang harus dipenuhi dalam penguasaan materi pembelajaran yang baik, yaitu: 1) menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah, 2) penyesuaian prinsip pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar, 3) menguasai materi pembelajaran penunjang bidang studi.

c. Menyampaikan Materi

Fokus pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik di samping menguasai bahan ajar, perlu mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar bukan karena kurang menguasai materi, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat (Sagala, 2009).

Guru yang baik tidak sekadar menguasai bahan ajar, namun juga mampu menyampikannya dengan jelas dan kreatif sehingga dapat memotivasi siswanya (Slavin, 1991). Menurut Sardiman A.M. (2011:166), dalam kegiatan menyampaikan materi guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas;

- 2) pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran;
- 3) memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa;
- 4) terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan;
- 5) guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non-verbal;
- 6) memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat bagi siswa dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.

Menurut UPPL UNY (2011:11), menyampaikan materi adalah menjelaskan dengan memberikan informasi secara sistematis dan logis kepada sisiwa. Komponen-komponen yang diperlukan guru untuk mencapai keterampilan dalam penyampaian materi adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi.
- 2) Menerangkan materi dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelit-belit).
- 3) Mendemonstrasikan.
- 4) Berkommunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non-verbal.
Vokal atau suara jelas dan memadai.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Menyajikan suatu penjelasan.

- 7) Kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

Selain memahami secara mendalam dan spesifik bahan ajar, guru juga mengetahui secara spesifik cara-cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas. Menurut Febriana dalam Fajaryati (2008:28), penyampaian materi pelajaran meliputi:

- 1) Keterampilan guru membuka materi pelajaran, yaitu seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran.
- 2) Mendorong dan melibatkan siswa, yaitu usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu, misal guru memberikan teguran-teguran kepada siswa yang pasif dan lemah. Guru juga memberikan kesempatan siswa belajar dengan cara dan kemampuannya masing-masing.
- 3) Cara mengajukan pertanyaan, yaitu guru harus dapat merumuskan pertanyaan dengan baik sehingga dimengerti oleh siswa, misal mengajukan dengan kalimat yang singkat dan jelas, setiap pertanyaan satu masalah, mendorong siswa berpikir, bahasa yang digunakan tidak menimbulkan tafsir ganda.
- 4) Cara menanggapi siswa, yaitu berusaha mendorong siswa untuk berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa tidak malu dan takut mengemukakan pendapatnya.

Selain itu, guru juga mempertimbangkan keunikan siswa, perbedaan umur, latar belakang, dan materi ajar yang sesuai.

Hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan bahan pelajaran yaitu menetapkan bahan pelajaran. Menurut Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2002:42), mengemukakan hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan dan tidak perlu dirinci.
- c) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.
- e) Bahan dari yang mudah menuju ke sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahaminya.

Menyampaikan materi bisa dilakukan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono dkk, 2007).

“Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal” (Wina Sanjaya, 2009:147).

Sementara Daryanto (2009:389) mengemukakan, “Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan

ajar". Menurut Sugihartono, dkk (2007:81), "metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal".

Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa dan terciptalah interaksi edukatif. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik (Suryosubroto, 2002).

Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Winarno Surachmad dalam Suwarna (2006), metode pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu metode pembelajaran secara individual dan kelompok. Yang termasuk ke dalam metode pembelajaran secara individual adalah metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, *drill*, demonstrasi/peragaan, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode pembelajaran secara kelompok antara lain meliputi metode seminar, simposium, forum, panel.

Uraian tentang keterampilan menyampaikan materi di atas dapat dirangkum bahwa mahasiswa PPL sebagai calon guru yang baik tidak sekadar menguasai bahan ajar, namun mampu menyampaikannya yaitu memberikan informasi secara sistematis, logis, dan kreatif yang

bertujuan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Kemampuan penyampaian materi meliputi beberapa indikator, yaitu: 1) menyajikan suatu penjelasan, pemberian tekanan dan balikan, 2) mengajukan pertanyaan yang cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran, 3) Memperhatikan reaksi atau tanggapan peserta didik baik verbal maupun non-verbal, 4) menggunakan metode pembelajaran.

d. Pengelolaan Kelas

Kemampuan dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator dalam kompetensi profesional. Hal ini disampaikan E. Mulyasa (2008:138) dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, “salah satu kompetensi standar yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional tersebut terdiri dari beberapa indikator, salah satunya kemampuan dalam pengelolaan kelas”. Sependapat dengan uraian di atas, Suryosubroto (2002:4) menyatakan “untuk mencapai kompetensi profesional, seorang guru harus memiliki 10 indikator kemampuan yang harus dikuasainya. Salah satu dari kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam mengelola kelas”.

Pengelolaan kelas atau yang biasa disebut dengan keterampilan mengelola kelas didefinisikan oleh UPPL UNY (2011:15), “mengelola kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa dan mengembalikan ke kondisi

belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran”. Pengertian serupa disampaikan Wina Sanjaya (2009:44), “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.

“Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan kemampuan guru untuk berinisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran sedemikian sehingga berjalan secara optimal, efisien dan efektif” (UPPL UNY, 2011:15). Sementara Wina Sanjaya (2009:45) berpendapat keterampilan ini “berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran”.

Menurut Sardiman A.M. (2011:169), “untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar”. Sependapat dengan pernyataan tersebut, E. Mulyasa (2009:91) menyatakan “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.

Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal meliputi:

1. Menunjukkan sikap tanggap

“Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama nereka dan tahu apa yang mereka perbuat” (Suwarna dkk, 2006:83). Untuk memberikan kesan tanggap ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya: memberi komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari maupun terhadap perilaku siswa, menjaga kontak mata dengan siswa, gerak mendekati siswa baik secara individu maupun kelompok dalam rangka tercipta suasana akrab dan bersahabat antara guru dan siswa (Wina Sanjaya, 2009).

2. Memusatkan perhatian

Kondisi belajar mengajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsung guru bisa mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa dapat dilakukan dengan memberikan ilustrasi secara visual, misalnya dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan lain tanpa memutuskan kontak pandang, dan memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pelajaran yang sedang dibahas (Wina Sanjaya, 2009).

3. Memberi petunjuk dan tujuan yang jelas

Siswa akan belajar dengan perhatian penuh manakala memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan. Pemberian petunjuk oleh guru harus secara jelas dan singkat sehingga siswa tidak kebingungan (Wina Sanjaya, 2009; Suwarna dkk, 2006).

4. Memberi teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku. Hendaknya teguran dirahkan kepada siswa yang benar-benar mengganggu kondisi kelas dengan perilaku menyimpang dan menegur dapat dilakukan secara verbal dengan menghindari kata-kata kasar atau bertendensi menghina atau mengejek.

Seorang guru dalam memberikan penguatan, dapat dilakukan secara verbal maupun melalui isyarat-isyarat. Guru dapat memberikan penguatan negatif kepada siswa yang mengganggu, atau penguatan positif kepada siswa yang bertingkah laku positif (Wina Sanjaya, 2009; Suwarna dkk, 2006).

“Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal” (UPPL UNY, 2011:16). Keterampilan yang perlu dikuasai adalah:

1. Memodifikasi tingkah laku, guru hendaknya mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah, dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
2. Pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerjasama, memelihara semangat siswa, menangani dan memperkecil konflik yang timbul.
3. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa antara lain mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menghilangkan ketegangan dengan humor, dan sebagainya (E. Mulyasa,2009; Suwarna dkk, 2006).

Ditambahkan Sardiman A.M. (2011:169), kegiatan mengelola kelas akan menyangkut ”mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan “menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”. Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, kerasan belajar di ruang tersebut. Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Dalam

hal ini secara konkret ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru, yakni:

- a. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif;
- b. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas;
- c. Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang.

Uraian mengenai pengelolaan kelas di atas dapat dirangkum bahwa kegagalan atau ketidakberhasilan mahasiswa PPL sebagai calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya kurang mampu dalam menguasai dan menyampaikan materi pelajaran, tetapi ketidakmampuan dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator dalam pengelolaan kelas meliputi: 1) keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan serasi, 2) mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk proses pembelajaran, 3) keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal dan serasi.

e. Menutup Pelajaran

“Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran” (UPPL

UNY, 2011:10). Yang dimaksud dengan menutup pelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup dan membaca doa setiap selesai kegiatan pembelajaran, karena kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan” (Wahid Murni, 2010:56).

Beberapa ahli menyampaikan mengenai pengertian tentang menutup pelajaran. Menurut E. Mulyasa (2009:84), “menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran”.

Wahid Murni (2010:56), “keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari”.

Pendapat serupa disampaikan Wina Sanjaya (2009:43) mengartikan menutup pelajaran sebagai “kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran”.

Menurut penelitian yang telah diadakan ternyata bahwa kemajuan hasil belajar siswa meningkat paling besar jika pada akhir pelajaran diberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang telah dipelajari (Wahid Murni, 2010:56). Seperti halnya kegiatan membuka

pelajaran, kegiatan menutup pelajaran juga dilakukan tidak hanya pada setiap akhir pelajaran, tetapi juga pada setiap akhir penggal atau pokok bahasan selama satu pelajaran. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran antara lain dengan “meninjau kembali materi yang telah diajarkan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang diajarkan” (E. Mulyasa, 2009:88).

Komponen menutup pelajaran menurut UPPL UNY (2011:10) meliputi,

- (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa
- (2) Mengevaluasi hasil belajar siswa
- (3) Membuat simpulan atau ringkasan materi
- (4) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, bermanfaat).

Sementara Wahid Murni (2010) menyampaikan cara-cara menutup pelajaran yang dapat dilakukan guru antara lain: meninjau kembali, mengevaluasi, memberi dorongan psikologi atau sosial.

1) Meninjau kembali materi yang diajarkan

Guru meninjau kembali dengan tujuan untuk mengetahui pelajaran yang telah disampaikan itu sudah dikuasai oleh siswa atau belum dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan (E. Mulyasa, 2009).

2) Mengevaluasi

Istilah evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang mempunyai arti penilaian. Penilaian menurut Depdiknas dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:54) “merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara obyektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran (E. Mulyasa, 2009). Hal senada disampaikan Wahid Murni (2010), evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan. Bentuk-bentuk evaluasi itu adalah sebagai berikut:

1. Mendemonstrasikan keterampilan
2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
3. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
4. Memberi soal-soal baik lisan maupun tertulis

(Wahid Murni, 2010; Suwarna dkk, 2006)

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran

dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan menutup pelajaran dapat dilakukan guru dengan cara meninjau kembali materi yang diajarkan dan mengevaluasi.

Mahasiswa PPL sebagai calon guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung terjadi proses belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi aktivitas belajar. Keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi: 1) membuka pelajaran, 2) menguasai materi, 3) menyampaikan materi, 4) mengelola kelas, 5) menutup pelajaran.

4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 kependidikan yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, karena PPL merupakan wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Mata kuliah PPL ini dalam pelaksanaannya difokuskan pada komunitas sekolah atau lembaga (UPPL UNY, 2011).

Peraturan perundangan yang menjadi landasan dalam melakukan kegiatan PPL, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Selanjutnya ditegaskan pula pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (UPPL UNY, 2011).

Tujuan pelaksanaan PPL ini untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan. Adapun misi mata kuliah PPL disampaikan UPPL UNY (2011:4) untuk:

- a. Penyiapan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.
- b. Pengintegrasian dan pengimplementasian ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan.
- c. Pemantapan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.

- d. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Waktu pelaksanaan kegiatan PPL ini dimulai semenjak mahasiswa mengikuti *microteaching* yaitu mata kuliah wajib tempuh dan wajib lulus sebelum mengikuti kegiatan PPL. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pra PPL, mahasiswa melaksanakan beberapa kegiatan antara lain yaitu: sosialisasi dan koordinasi, observasi proses pembelajaran, identifikasi dan inventarisasi permasalahan, penentuan program kerja, diskusi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing.
2. Penyusunan rancangan program, hasil observasi dan orientasi digunakan untuk menyusun program.
3. Pelaksanaan program, merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan pada saat PPL. Kegiatan inti tersebut antara lain penyusunan perangkat persiapan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran (praktik mengajar terbimbing dan mandiri), menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, dan sebagainya.
4. Penyusunan laporan PPL, merupakan kewajiban mahasiswa setalah selesai melakukan kegiatan PPL untuk menyusun laporan akhir.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan atau fenomena dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Nuryake Fajaryati (2008) dengan penelitiannya yang berjudul “Tanggapan Guru Pembimbing Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMK N 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru pembimbing terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik KKN-PPL UNY di SMK N 2 Yogyakarta tahun 2008 menyatakan bahwa aspek kemampuan penguasaan pengetahuan yang termasuk dalam kategori cukup baik ke atas sebanyak 27 orang (81,82%), aspek kemampuan penyampaian materi yang termasuk dalam kategori cukup baik ke atas sebanyak 29 orang (87,88%), aspek kemampuan pengelolaan kelas yang termasuk dalam kategori cukup baik ke atas sebanyak 26 orang (78,79%). Berdasarkan hasil analisa data keseluruhan, tanggapan guru pembimbing terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik yang termasuk dalam kategori cukup baik ke atas sebanyak 27 orang (81,82%).
2. Ardiyanto Nugroho (2008) dengan penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa Teknik Elektronika Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Teknik Elektronika SMK Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan persepsi siswa kelas XI dan XII dalam kategori rendah dan kelas X dalam kategori tinggi terhadap aspek persiapan pembelajaran. Untuk persepsi siswa kelas X, XI, dan XII dalam kategori cukup tinggi terhadap aspek pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan persepsi siswa kelas X dan XI dalam kategori

tinggi, kelas XII dalam kategori tinggi dan rendah terhadap aspek evaluasi pembelajaran.

3. Siti Mutmamirah Solehah (2004) dengan penelitiannya yang berjudul “Komptensi Mengajar Mahasiswa KKN-PPL Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2004 Ditinjau Dari Persepsi Siswa Dan Guru Pembimbing”. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) sebanyak 45.83% siswa memberikan persepsi baik pada faktor pelaksanaan pembelajaran, 32.41% siswa memberikan persepsi baik pada faktor evaluasi pembelajaran (2) sebanyak 83.33% guru memberikan persepsi cukup terhadap kompetensi mengajar pada faktor persiapan pembelajaran, 66.67% guru memberikan persepsi baik terhadap kompetensi pembelajaran pada faktor pelaksanaan pembelajaran dan 33.33% siswa memberikan persepsi baik terhadap kompetensi pembelajaran pada faktor evaluasi pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah guru. Kualitas guru di Indonesia dalam kurun waktu terakhir ini mendapat sorotan yang tajam, karena kualitas guru mempengaruhi keterampilan guru dalam membelaarkan peserta didik. Seorang guru dalam melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya harus menguasai standar kompetensi yang wajib dimiliki guru. Apabila seorang guru menguasai standar kompetensi, maka kualitas pendidikan dan mutu kompetensi lulusan bisa meningkat. Sebuah kenyataan yang tidak dapat

dipungkiri lagi bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh besar terhadap prestasi siswa.

PPL merupakan wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional, diharapkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL mampu menguasai kompetensi keguruan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah/lembaga secara nyata. Oleh karena itu dalam penelitian ini, keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa PPL sebagai calon guru antara lain: 1) membuka pelajaran, 2) menguasai materi, 3) menyampaikan materi, 4) mengelola kelas, dan 5) menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh mahasiswa PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang dilakukan secara terbimbing dan mandiri, di dalamnya terdapat interaksi antara mahasiswa PPL dengan guru pembimbing. Selama proses interaksi tersebut muncul adanya suatu persepsi. Persepsi terjadi ketika guru melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa PPL. Guru pembimbing menyampaikan persepsinya yang berupa penilaian setelah mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL. Penelitian ini diharapkan mahasiswa PPL sebagai calon guru di masa yang akan datang mempunyai standar kompetensi yang memadai untuk melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PIRI 1 Yogyakarta menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan diselesaikan dengan hitungan statistika.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Nana S. Sukmadinata, 2009). Penelitian deskriptif dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiono, 2010).

Sasaran dari penelitian ini untuk memaparkan persepsi guru pembimbing terhadap proses pembelajaran mahasiswa praktik PPL UNY di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan pada bulan Januari 2012, berlokasi di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mahasiswa praktik PPL UNY terdiri dari lima sub-variabel yang merupakan keterampilan mahasiswa PPL UNY dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka definisi operasional masing-masing sub-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru pembimbing merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian yang akan diberikan guru pembimbing kepada mahasiswa praktikan. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi guru pembimbing setelah mengamati keterampilan mahasiswa PPL dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar tanggapan guru pembimbing tidak subyektif, digunakan standar penilaian yang telah tercantum dalam buku *Panduan KKN-PPL 2011*.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran yaitu proses berlangsungnya belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi aktivitas belajar. Keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi:
 - a. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan mempersiapkan mental dan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya sehingga diperoleh proses dan hasil belajar yang maksimal. Keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik

perhatian dan memotivasi peserta didik, memberi acuan dan membuat kaitan.

- b. Keterampilan menguasai materi yaitu mengerti dan memahami materi secara luas dan mendalam. Keterampilan menguasai materi meliputi:
 - 1) menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah,
 - 2) penyesuaian prinsip pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar, 3) menguasai materi pembelajaran penunjang bidang studi.
- c. Keterampilan menyampaikan materi adalah memberikan informasi secara sistematis, logis, dan kreatif yang bertujuan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Keterampilan menyampaikan materi meliputi: 1) menyajikan suatu penjelasan, pemberian tekanan dan balikan, 2) mengajukan pertanyaan yang cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran, 3) memperhatikan reaksi atau tanggapan peserta didik baik verbal maupun non-verbal, 4) menggunakan metode pembelajaran.
- d. Keterampilan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran. Keterampilan pengelolaan kelas meliputi: 1) keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan serasi, 2) mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk proses

pembelajaran, 3) keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal dan serasi.

- e. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan menutup pelajaran dapat dilakukan guru dengan cara meninjau kembali materi yang diajarkan dan mengevaluasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing mahasiswa praktik PPL UNY tahun ajaran 2012/2013 di SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 26 guru pembimbing.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:118). Populasi dalam penelitian ini berjumlah sedikit, maka penelitian ini dilakukan terhadap

seluruh anggota populasi atau dengan kata lain menggunakan sampel total yang berjumlah 26 guru pembimbing mahasiswa praktik PPL UNY di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2010:148). Instrumen penelitian berperan penting dalam penelitian karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen. Pada penelitian ini menggunakan instrumen untuk menjaring data keterampilan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa praktik PPL UNY.

Seperangkat nilai atau angka yang digunakan atau ditetapkan kepada responden dengan tujuan menjaring data adalah dengan menggunakan prinsip skala *likert*. “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial” (Riduwan, 2009:87). Alternatif pilihan jawaban yang disediakan adalah:

1. Skor 1 untuk alternatif jawaban Kurang Baik (KB)
2. Skor 2 untuk alternatif jawaban Cukup Baik (CB)
3. Skor 3 untuk alternatif jawaban Baik (B)
4. Skor 4 untuk alternatif jawaban Baik Sekali (BS)

Bobot skor jawaban yang bersifat positif berkisar 1 sampai 4. Sedangkan untuk negatif diberi skor sebaliknya. Jawaban yang diberikan

responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan penilaianya terhadap apa yang dipersepsi. Jadi semakin tinggi skor semakin tinggi pula penilaianya, sebaliknya semakin kecil skor makin rendah pula penilaianya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No.	Variabel Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL UNY		No. Item	Jumlah Item
	Sub Variabel	Indikator		
1	Membuka pelajaran	Menarik perhatian	1,2,3,4,5	5
		Memotivasi peserta didik	6,7,8,9	4
		Memberi acuan	10,11,12	3
		Membuat kaitan	13,14,15, 16	4
2	Menguasai materi	Menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah	17,18, 19, 20	4
		Penyesuaian prinsip pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar	21,22,23, 24,25	5
		Menguasai materi pembelajaran penunjang bidang studi	26,27,28 29,30,31	6
3	Menyampaikan materi	Menyajikan suatu penjelasan, pemberian tekanan dan balikan	32,33,34, 35,36,37, 38,39	8
		Mengajukan pertanyaan yang cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran	40,41,42 43,44,45	6
		Memperhatikan reaksi atau tanggapan peserta didik baik verbal maupun non-verbal	46,47,48	3
		Menggunakan metode pembelajaran	49,50,51 52	4
4	Pengelolaan kelas	Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan serasi	53,54,55 56,57, 58 59,60	8
		Mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk proses pembelajaran	61,62,63	3
		Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal dan serasi	64,65,66, 67,68,69	6

No.	Variabel Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL UNY		No. Item	Jumlah Item
	Sub Variabel	Indikator		
5	Menutup pelajaran	Meninjau kembali materi yang diajarkan	70,71	2
		Mengevaluasi	72,73,74 75	4
Jumlah			75	

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang valid dan reliabel.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan penelitian yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2010:173). Sedangkan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2010:173).

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas konstrak dan pengujian validitas isi. Pengujian validitas konstruk merupakan pengujian berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Hal ini dilakukan dengan mengkonsultasikan indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen pada ahlinya (*judgment experts*) sehingga pengembangan

indikatornya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan validitas isi dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir pernyataan.

Setelah pengujian validitas konstrak dan validitas isi, maka diteruskan dengan uji coba instrumen dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2010). Untuk mengkorelasikan skor-skor tiap butir dengan skor totalnya menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteriaum (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ” (Sugiyono, 2010:188). Jadi bila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Berdasarkan hasil uji

validitas instrumen dengan bantuan program SPSS 17 for windows, semua butir valid dengan validitas butir terendah 0,428.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian, yaitu instrumen yang bila digunakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus Croanbach's Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010:239). Adapun Croanbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$= \frac{C}{(C - 1)} = 1 - \frac{\Sigma}{C}$$

Keterangan:

= reliabilitas instrumen

= banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σ = jumlah varians butir

= varians total (Suharsimi Arikunto, 2010:239).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi atau nilai r yang diperoleh tersebut besar atau kecil maka

dapat berpedoman pada ketentuan yang disampaikan Sugiyono (2010:231) sebagai berikut,

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows* seperti pada lampiran, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa memiliki reliabilitas sangat kuat yaitu 0,984. Adapun hasil uji reliabilitas dari masing-masing sub variabel pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa PPL UNY tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut,

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Sub Variabel	Jumlah Butir	Koefisien (α)	Tingkat Hubungan	Keterangan
Membuka Pelajaran	16	0,935	Sangat Kuat	Reliabel
Menguasai Materi	15	0,930	Sangat Kuat	Reliabel
Menyampaikan Materi	21	0,959	Sangat Kuat	Reliabel
Pengelolaan Kelas	17	0,946	Sangat Kuat	Reliabel
Menutup Pelajaran	6	0,872	Sangat Kuat	Reliabel

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL UNY dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan mahasiswa praktik PPL UNY dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih langsung sesuai dengan penilaianya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓). Dengan angket ini diharapkan sebagai masukan untuk membantu perbaikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL di waktu yang akan datang.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui angket yang disebarluaskan ke responden telah terkumpul. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:207). Deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang

sudah ada dan mendeskripsikan sesuai dengan fenomena, jadi menggali fakta yang ingin diketahui kemudian dideskripsikan. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Kemudian dilakukan pengukuran *central tendency* dan dicari standar deviasinya. *Central tendency* yaitu ukuran statistik yang menyatakan bahwa satu skor yang dapat mewakili keseluruhan distribusi skor atau penilaian yang sedang diteliti yang meliputi mean, median, modus. Tujuan dalam pengukuran *central tendency* adalah untuk menerapkan secara akurat tentang skor/penilaian suatu objek yang sedang diteliti, baik secara individual maupun kelompok, melalui pengukuran tunggal (Agus, 2009).

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah menyusun dan mengatur data kuantitatif yang masih mentah ke dalam beberapa kelas data yang sama sehingga setiap kelas bisa menggambarkan karakteristik data yang ada. (Anas Sudijono, 2009:73). Dalam perhitungan kelas interval, rentang data dan panjang kelas interval dapat menggunakan rumus berikut:

- a. Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden penelitian.
- b. Rentang data/range = data terbesar – data terkecil + 1.
- c. Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval (Sugiyono, 2010: 36).

2. Central Tendency

a. Mean (Me)

Mean merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan data seluruh individu kemudian dibagi dengan banyaknya individu dalam suatu kelompok.

$$= \frac{\sum}{}$$

Keterangan:

Me : nilai mean.

Σ : *epsilon* (baca jumlah).

: nilai x ke-i sampai ke-n.

f_i : banyaknya data/ jumlah responden (Sugiyono, 2010:54).

b. Median (Md)

Median (Md) merupakan suatu nilai atau angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian sama besar. Median membagi dua distribusi nilai menjadi frekuensi bagian atas dan frekuensi bagian bawah.

$$= + \frac{1}{2} - .$$

Keterangan :

Md : nilai median.

l : batas bawah dari interval yang mengandung median.

N : banyaknya data/ jumlah responden.

: jumlah frekuensi kumulatif kelas interval sebelum kelas

interval yang mengandung median.

: frekuensi kelas interval yang mengandung median

: panjang kelas interval (Anas Sudijono, 2009:101).

c. Modus (Mo)

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi data. Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) pada kelompok tersebut.

$$= + \frac{+}{+} .$$

Keterangan :

l : batas bawah dari kelas interval yang mengandung modus

N : banyaknya data/ jumlah responden

: frekuensi kelas interval diatas kelas interval modus

: frekuensi kelas interval dibawah kelas interval yang

mengandung modus.

: frekuensi kelas interval yang mengandung modus

i : panjang kelas interval (Anas Sudijono, 2009:106).

3. Standard Deviasi (SD)

Standard Deviasi (SD) merupakan suatu ukuran penyimpangan atau jarak antara nilai individu dengan nilai rata-rata. Semakin kecil standard deviasi sebuah data semakin tidak bervariasi data tersebut. Dan

sebaliknya semakin besar standard deviasi sebuah data semakin bervariasi data tersebut.

$$= \frac{\sum (-)}{N}$$

Keterangan :

S : standard deviasi

$\sum (-)$: jumlah kuadrat simpangan individu dengan nilai rata-rata

N : jumlah populasi (Sugiyono, 2010:57).

Untuk mengidentifikasi seberapa tinggi pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa PPL tahun ajaran 2012/2013, digunakan rata-rata skor ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i) tiap variabel dari seluruh responden.

$M_i = \frac{1}{2} [skor tertinggi + skor terendah]$

$SD_i = \frac{1}{6} [skor tertinggi - skor terendah]$

Selanjutnya dari deskripsi data tersebut dapat dilakukan penghitungan norma kategorisasi yang dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategorinya menurut Sutrisno Hadi (1987:953), seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kecenderungan

No.	Kriteria Kecenderungan	Kategori
1.	Diatas ($M_i + 1SD_i$)	Tinggi
2.	($M_i - 1SD_i$) – ($M_i + 1SD_i$)	Sedang
3.	Dibawah ($M_i - 1SD_i$)	Rendah

Dari penghitungan norma kategorisasi tersebut maka dapat diketahui tingkat persepsi guru pembimbing dari masing-masing variabel yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada guru pembimbing di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013, diperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa praktik PPL UNY. Dalam hal ini secara berturut-turut akan diuraikan dalam deskripsi data yang telah diperoleh dari angket yang disebarluaskan kepada guru pembimbing yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows* serta pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Data pelaksanaan proses pembelajaran menurut guru pembimbing bertujuan sebagai masukan kegiatan PPL di SMK PIRI 1 Yogyakarta di waktu yang akan datang.

Angket yang digunakan untuk menarik data terdiri dari 75 butir pernyataan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran meliputi 1) membuka pelajaran, 2) menguasai materi, 3) menyampaikan materi, 4) pengelolaan kelas, 5) menutup pelajaran. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai persepsi guru pembimbing terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa praktik PPL UNY di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang akan disajikan deskriptif data dalam tabel distribusi frekuensi, pengukuran *central tendency* dan standar deviasi (SD) serta disajikan pula dan

distribusi frekuensi kecenderungan data masing-masing aspek yang ada beserta histogramnya.

1. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa Praktik PPL dalam Membuka Pelajaran

Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan panjang interval kelasnya. Berikut adalah perhitungan dari jumlah kelas interval dan panjang interval kelas:

$$\text{Jarak Sebaran} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$= (60 - 26) + 1$$

$$= 35$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log N \quad (N = \text{Jumlah responden})$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,67 \quad (\text{pembulatan } \sim 6)$$

$$\text{Interval} = \text{Jarak sebaran} / \text{Kelas}$$

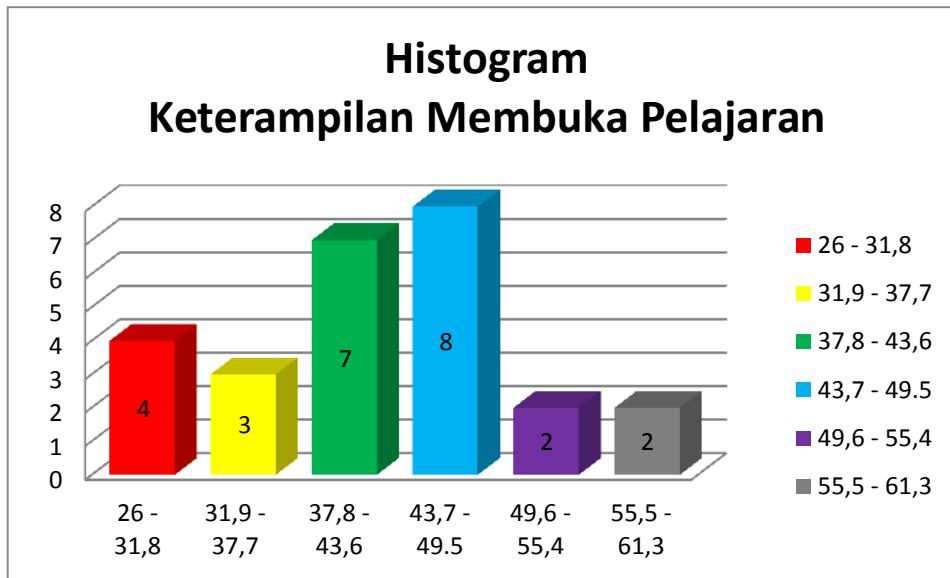
$$= 35 / 6$$

$$= 5,83$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membuka Pelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
26 - 31,8	4	4	4,1%
31,9 - 37,7	3	7	11,34%
37,8 - 43,6	7	14	25,77%
43,7 - 49,5	8	22	48,45%
49,6 - 55,4	2	24	73,19%
55,5 - 61,3	2	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa untuk frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval antara 43,7 - 49,5 sebanyak 8 guru pembimbing. Kemudian dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut,



Gambar 2. Histogram Keterampilan Membuka Pelajaran

Data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam membuka pelajaran diperoleh dari angket dengan 16 butir pernyataan dan jumlah responden 26 guru pembimbing. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 41,77; nilai tengah atau *median* sebesar 43; nilai yang sering muncul atau *modus* sebesar 41; nilai standar deviasinya (SD) sebesar 8,454.

Berikut adalah perhitungan nilai distribusi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam membuka pelajaran beserta tabel distribusinya,

- Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}1) \text{ Nilai Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{2} (60 + 26) \\&= 43\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2) \text{ Nilai SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{6} (60 - 26) \\&= 5,67\end{aligned}$$

b. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned}1) \text{ Rendah} &= \text{dibawah Mi} - 1 \text{ SDi} \\&= < 43 - 5,67 \\&= < 37,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2) \text{ Sedang} &= \text{Mi} - 1 \text{ SDi} \text{ s.d Mi s.d Mi} + 1 \text{ SDi} \\&= 37,33 \text{ s.d } (43 + 5,67) \\&= 37,33 \text{ s.d } 48,67\end{aligned}$$

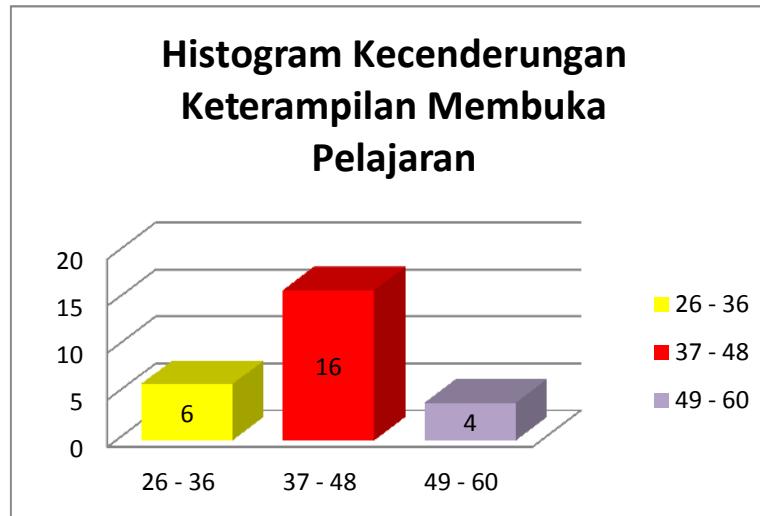
$$\begin{aligned}3) \text{ Tinggi} &= \text{diatas Mi} + 1 \text{ SDi} \\&= > 48,67\end{aligned}$$

Berdasarkan batasan kategori kecenderungan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam membuka pelajaran yaitu:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keterampilan Membuka Pelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
26 - 36	6	23,08%	Rendah
37 - 48	16	61,54%	Sedang
49 - 60	4	15,38%	Tinggi

Pada tabel 6, diperoleh hasil bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan membuka pelajaran termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebanyak 16 guru pembimbing dengan persentase 61,54%. Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam membuka pelajaran keseleruhan pada kategori rendah sebanyak 6 guru pembimbing (23,08 %), kategori sedang sebanyak 16 guru pembimbing (61,54%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 4 guru pembimbing (15,38 %).



Gambar 3. Histogram Kecenderungan Keterampilan Membuka Pelajaran

2. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa

Praktik PPL dalam Menguasai Materi

Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan panjang interval kelasnya. Berikut adalah perhitungan dari jumlah kelas interval dan panjang interval kelas:

$$\text{Jarak Sebaran} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$= (60 - 28) + 1$$

$$= 33$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log N \quad (N = \text{Jumlah responden})$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,67$$

$$= (\text{pembulatan } \sim 6)$$

$$\text{Interval} = \text{Jarak sebaran} / \text{Kelas}$$

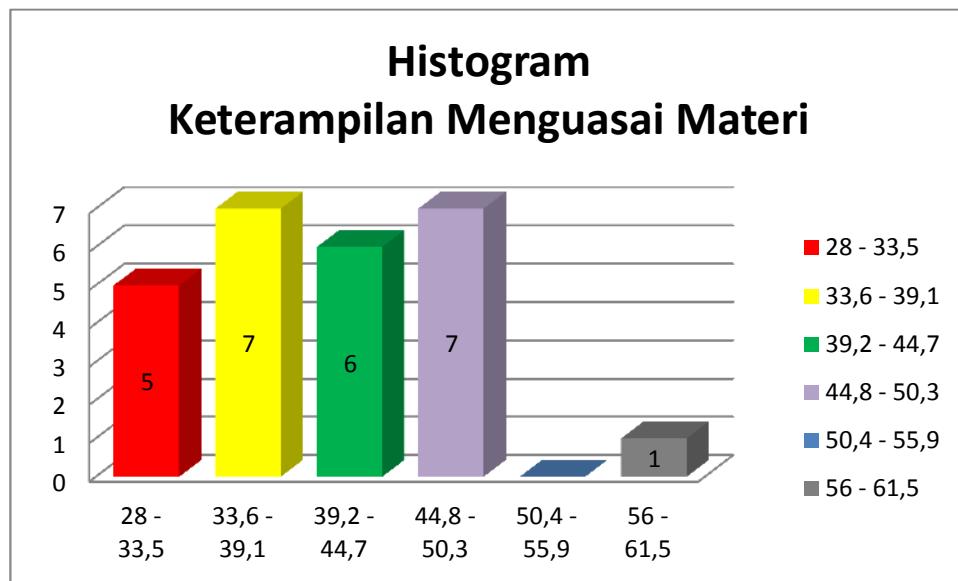
$$= 33 / 6$$

$$= 5,5$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menguasai Materi

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
28 - 33,5	5	5	4,50%
33,6 - 39,1	7	12	15,31%
39,2 - 44,7	6	18	31,53%
44,8 - 50,3	7	25	54,05%
50,4 - 55,9	0	25	76,58%
56 - 61,5	1	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa untuk frekuensi tertinggi terdapat pada dua kelas interval yaitu antara 33,6 – 39,1 dan 44,8 – 50,5 masing-masing sebanyak 7 guru pembimbing. Kemudian dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut,



Gambar 4. Histogram Keterampilan Menguasai Materi

Data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menguasai materi diperoleh dari angket dengan 15 butir pernyataan dan jumlah responden 26 guru pembimbing. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 40,35; nilai tengah atau *median* sebesar 40; nilai yang sering muncul atau *modus* sebesar 38; nilai standar deviasinya (SD) sebesar 7,332 ; skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 28.

Berikut adalah perhitungan nilai distribusi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menguasai materi beserta tabel distribusinya,

- a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (60 + 28) \\ &= 44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (60 - 28) \\ &= 5,33 \end{aligned}$$

- b. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rendah} &= \text{dibawah } M_i - 1 SD_i \\ &= < 44 - 5,33 \\ &= < 38,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Sedang} &= M_i - 1 SD_i \text{ s.d } M_i + 1 SD_i \\ &= 38,67 \text{ s.d } (44 + 5,33) \\ &= 38,67 \text{ s.d } 49,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Tinggi} &= \text{diatas } M_i + 1 SD_i \\ &= > 49,33 \end{aligned}$$

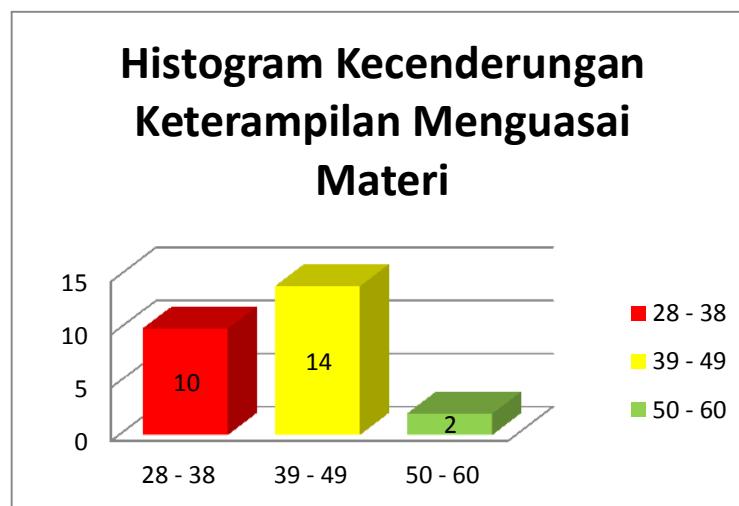
Berdasarkan batasan kategori kecenderungan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi

kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menguasai materi yaitu:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keterampilan Menguasai Materi

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
28 - 38	10	38,46%	Rendah
39 - 49	14	53,85%	Sedang
50 - 60	2	7,69%	Tinggi

Pada tabel 8, diperoleh hasil bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan menguasai materi termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebanyak 14 guru pembimbing dengan persentase 53,85%. Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menguasai materi keseleruhan pada kategori rendah sebanyak 10 guru pembimbing (38,46%), kategori sedang sebanyak 14 guru pembimbing (7,69%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 2 guru pembimbing (15,38 %).



Gambar 5. Histogram Kecenderungan Keterampilan Menguasai Materi

3. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa

Praktik PPL dalam Menyampaikan Materi

Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan panjang interval kelasnya. Berikut adalah perhitungan dari jumlah kelas interval dan panjang interval kelas:

$$\text{Jarak Sebaran} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$= (83 - 35) + 1$$

$$= 49$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log N \quad (N = \text{Jumlah responden})$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,67 \quad (\text{pembulatan } \sim 6)$$

$$\text{Interval} = \text{Jarak sebaran} / \text{Kelas}$$

$$= 49 / 6$$

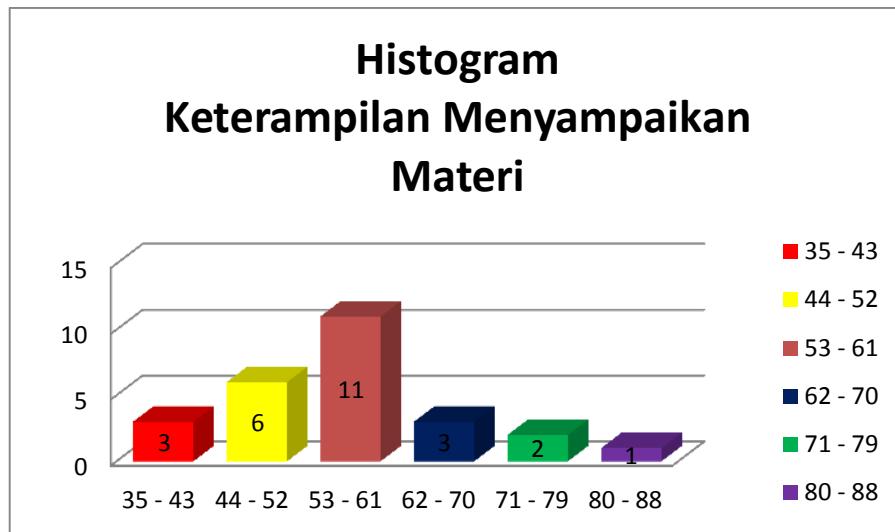
$$= 8,17$$

$$= (\text{pembulatan } \sim 8)$$

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyampaikan Materi

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
35 - 43	3	3	2,83%
44 - 52	6	9	11,32%
53 - 61	11	20	30,18%
62 - 70	3	23	51,88%
71 - 79	2	25	75,47%
80 - 88	1	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa untuk frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval antara 53 – 61 sebanyak 11 guru pembimbing. Kemudian dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut,



Gambar 6. Histogram Keterampilan Menyampaikan Materi

Data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menyampaikan materi diperoleh dari angket dengan 21 butir pernyataan dan jumlah responden 26 guru pembimbing. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 55,46; nilai tengah atau *median* sebesar 55; nilai yang sering muncul atau *modus* sebesar 46; nilai standar deviasinya (SD) sebesar 11,104 ; skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 35.

Berikut adalah perhitungan nilai distribusi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menyampaikan materi beserta tabel distribusinya,

a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (83 + 35) \\ &= 59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (83 - 35) \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rendah} &= \text{dibawah } M_i - 1 \text{ } SD_i \\ &= < 59 - 8 \\ &= < 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Sedang} &= M_i - 1 \text{ } SD_i \text{ s.d } M_i + 1 \text{ } SD_i \\ &= 51 \text{ s.d } (59 + 8) \\ &= 51 \text{ s.d } 67 \end{aligned}$$

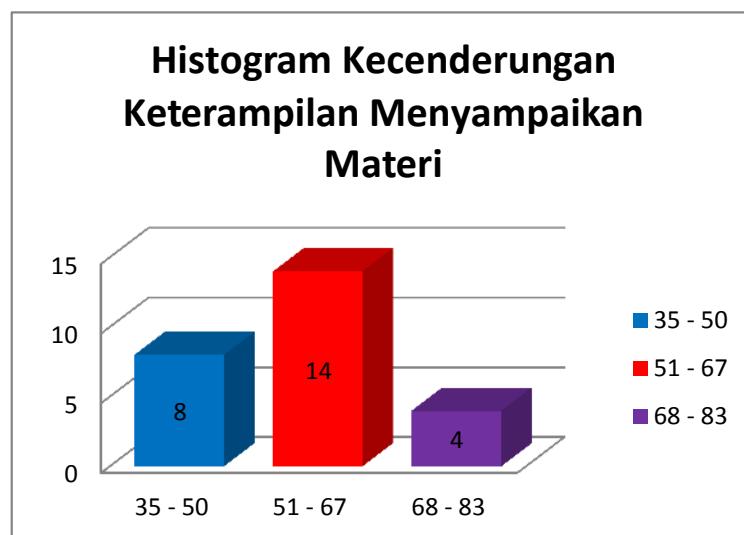
$$\begin{aligned} 3) \text{ Tinggi} &= \text{diatas } M_i + 1 \text{ } SD_i \\ &= > 67 \end{aligned}$$

Berdasarkan batasan kategori kecenderungan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menyampaikan materi yaitu:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keterampilan Menyampaikan Materi

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
35 - 50	8	30,77%	Rendah
51 - 67	14	53,85%	Sedang
68 - 83	4	15,38%	Tinggi

Pada tabel 10, diperoleh hasil bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan menyampaikan materi termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebanyak 14 guru pembimbing dengan persentase 53,85%. Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menyampaikan materi keseleruhan pada kategori rendah sebanyak 8 guru pembimbing (30,77%), kategori sedang sebanyak 14 guru pembimbing (53,85%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 4 guru pembimbing (15,38 %).



Gambar 7. Histogram Kecenderungan Keterampilan Menyampaikan Materi

4. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa

Praktik PPL dalam Pengelolaan Kelas

Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan panjang interval kelasnya. Berikut adalah perhitungan dari jumlah kelas interval dan panjang interval kelas:

$$\text{Jarak Sebaran} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$= (62 - 26) + 1$$

$$= 37$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log N \quad (N = \text{Jumlah responden})$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,67$$

(pembulatan ~ 6)

$$\text{Interval} = \text{Jarak sebaran} / \text{Kelas}$$

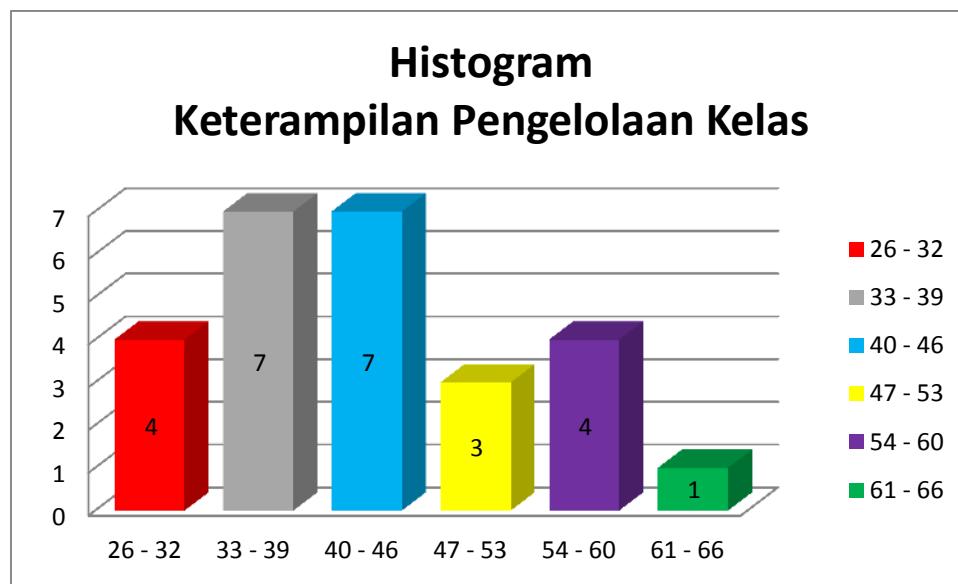
$$= 37 / 6$$

$$= 6,17 \quad (\text{pembulatan } \sim 6)$$

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
26 - 32	4	4	3,8%
33 - 39	7	11	14,28%
40 - 46	7	18	31,43%
47 - 53	3	21	51,43%
54 - 60	4	25	75,34
61 - 66	1	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa untuk frekuensi tertinggi terdapat pada dua kelas interval yaitu antara 33 – 39 dan 40 – 46 masing-masing sebanyak 7 guru pembimbing. Kemudian dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut,



Gambar 8. Histogram Keterampilan Pengelolaan Kelas

Data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pengelolaan kelas diperoleh dari angket dengan 17 butir pernyataan dan jumlah responden 26 guru pembimbing. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 42,58; nilai tengah atau *median* sebesar 43,5; nilai yang sering muncul atau *modus* sebesar 38; nilai standar deviasinya (SD) sebesar 9,79 ; skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 26.

Berikut adalah perhitungan nilai distribusi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pengelolaan kelas beserta tabel distribusinya,

a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (62 + 26) \\ &= 44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (62 - 26) \\ &= 6 \end{aligned}$$

b. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rendah} &= \text{dibawah } M_i - 1 SD_i \\ &= < 44 - 6 \\ &= < 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Sedang} &= M_i - 1 SD_i \text{ s.d } M_i + 1 SD_i \\ &= 38 \text{ s.d } (44 + 6) \\ &= 38 \text{ s.d } 50 \end{aligned}$$

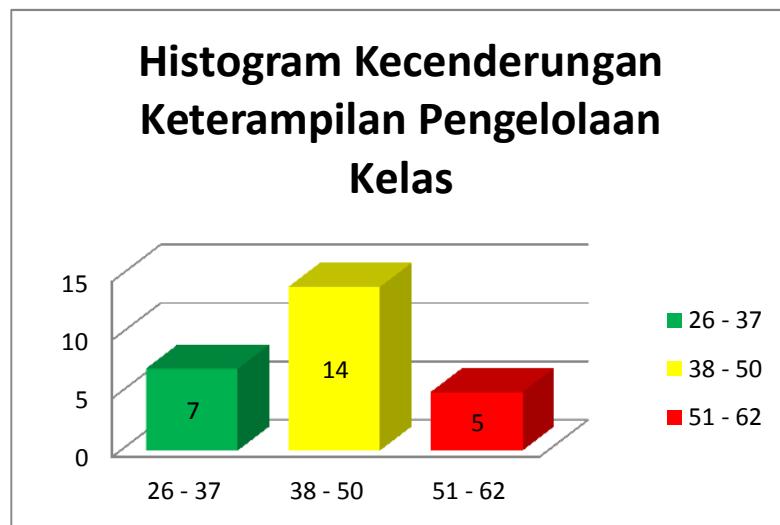
$$\begin{aligned} 3) \text{ Tinggi} &= \text{diatas } M_i + 1 SD_i \\ &= > 50 \end{aligned}$$

Berdasarkan batasan kategori kecenderungan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pengelolaan kelas yaitu:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keterampilan Pengelolaan Kelas

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
26 - 37	7	26,92%	Rendah
38 - 50	14	53,85%	Sedang
51 - 62	5	19,23%	Tinggi

Pada tabel 12, diperoleh hasil bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan pengelolaan kelas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebanyak 14 guru pembimbing dengan persentase 53,85%. Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pengelolaan kelas keseleruhan pada kategori rendah sebanyak 7 guru pembimbing (26,92%), kategori sedang sebanyak 14 guru pembimbing (53,85%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 5 guru pembimbing (19,23 %).



Gambar 9. Histogram Kecenderungan Keterampilan Pengelolaan Kelas

5. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa

Praktik PPL dalam Menutup Pelajaran

Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan panjang interval kelasnya. Berikut adalah perhitungan dari jumlah kelas interval dan panjang interval kelas:

$$\text{Jarak Sebaran} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$= (24 - 9) + 1$$

$$= 16$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log N \quad (N = \text{Jumlah responden})$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,67$$

(pembulatan ~ 6)

$$\text{Interval} = \text{Jarak sebaran} / \text{Kelas}$$

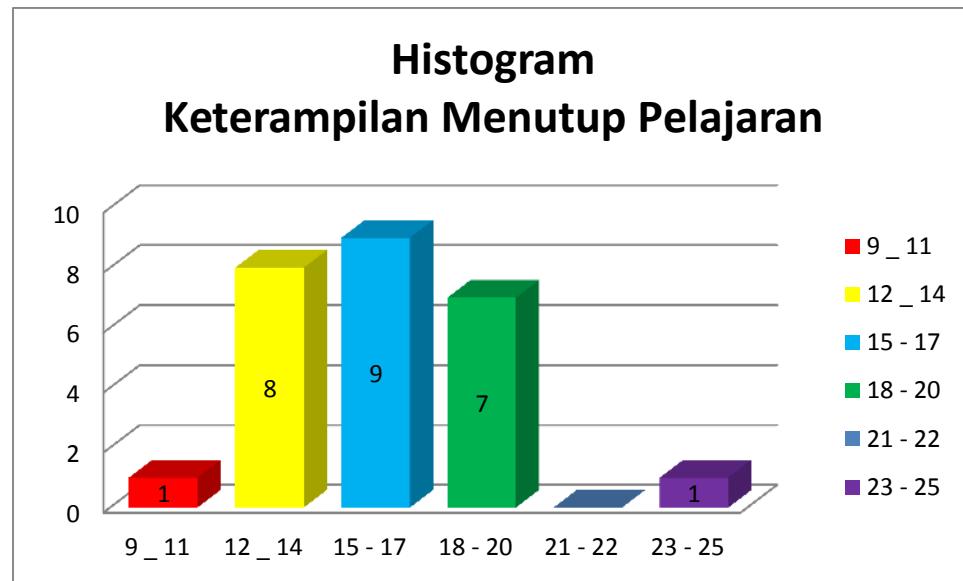
$$= 16 / 6$$

$$= 2,67 \quad (\text{pembulatan} \sim 3)$$

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menutup Pelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
9 - 11	1	1	0,96%
12 - 14	8	9	9,61%
15 - 17	9	18	26,92%
18 - 20	7	25	50,96%
21 - 22	0	25	75%
23 - 25	1	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa untuk frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval antara 15 – 17 sebanyak 9 guru pembimbing. Kemudian dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut,



Gambar 10. Histogram Keterampilan Menutup Pelajaran

Data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menutup pelajaran diperoleh dari angket dengan 6 butir pernyataan dan jumlah responden 26 guru pembimbing. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 15,65; nilai tengah atau *median* sebesar 16; nilai yang sering muncul atau *modus* sebesar 18; nilai standar deviasinya (SD) sebesar 3,174 ; skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 9.

Berikut adalah perhitungan nilai distribusi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menutup pelajaran beserta tabel distribusinya,

a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 9) \\ &= 16,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 9) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

b. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rendah} &= \text{dibawah } M_i - 1 SD_i \\ &= < 16,5 - 2,5 \\ &= < 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Sedang} &= M_i - 1 SD_i \text{ s.d } M_i + 1 SD_i \\ &= 14 \text{ s.d } (16,5 + 2,5) \\ &= 14 \text{ s.d } 19 \end{aligned}$$

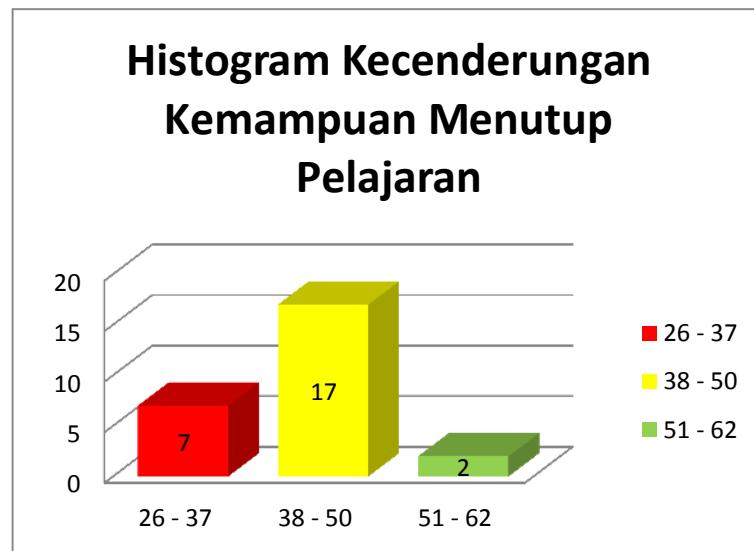
$$\begin{aligned} 3) \text{ Tinggi} &= \text{diatas } M_i + 1 SD_i \\ &= > 19 \end{aligned}$$

Berdasarkan batasan kategori kecenderungan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menutup pelajaran yaitu:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keterampilan Menutup Pelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
26 - 37	7	26,92%	Rendah
38 - 50	17	65,38%	Sedang
51 - 62	2	7,70%	Tinggi

Pada tabel 14, diperoleh hasil bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan menutup pelajaran termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebanyak 17 guru pembimbing dengan persentase 65,38%. Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menutup pelajaran keseleruhan pada kategori rendah sebanyak 7 guru pembimbing (26,92%), kategori sedang sebanyak 17 guru pembimbing (65,38%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 2 guru pembimbing (7,70%).



Gambar 11. Histogram Kecenderungan Keterampilan Menutup Pelajaran

6. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa

Praktik PPL Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan panjang interval kelasnya. Berikut adalah perhitungan dari jumlah kelas interval dan panjang interval kelas:

$$\text{Jarak Sebaran} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$= (289 - 127) + 1$$

$$= 163$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log N \quad (N = \text{Jumlah responden})$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,67$$

$$= (\text{pembulatan } \sim 6)$$

$$\text{Interval} = \text{Jarak sebaran} / \text{Kelas}$$

$$= 163 / 6$$

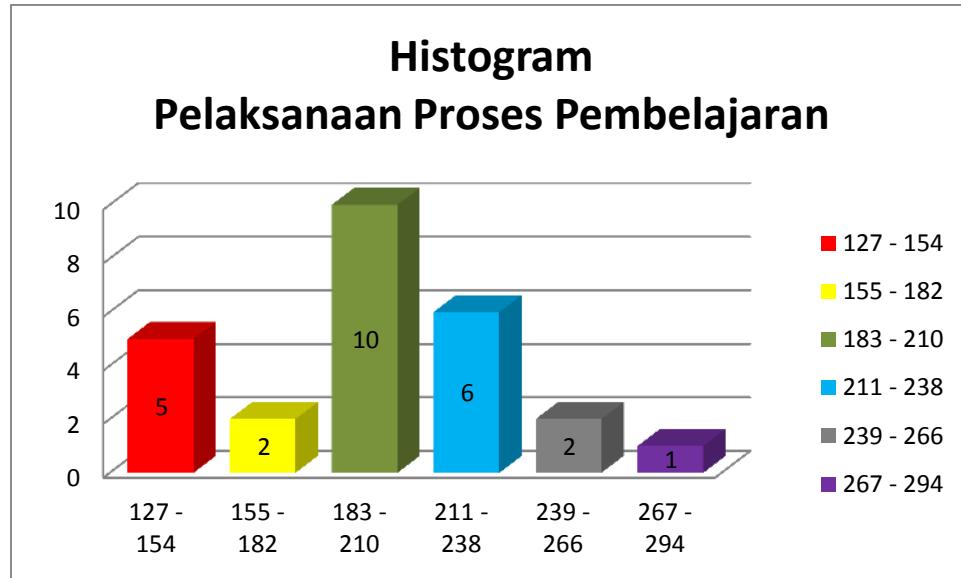
$$= 27,167$$

$$= (\text{pembulatan } \sim 27)$$

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
127 - 154	5	5	4,85%
155 - 182	2	7	11,65%
183 - 210	10	17	28,15%
211 - 238	6	23	50,48%
239 - 266	2	25	74,76%
267 - 294	1	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa untuk frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval antara 183 – 210 sebanyak 10 guru pembimbing. Kemudian dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut,



Gambar 12. Histogram Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari angket dengan 75 butir pernyataan dan jumlah responden 26 guru pembimbing. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 195,81; nilai tengah atau *median* sebesar 198; nilai yang sering muncul atau *modus* sebesar 188; nilai standar deviasinya (SD) sebesar 37,23 ; skor tertinggi sebesar 289 dan skor terendah sebesar 127.

Berikut adalah perhitungan nilai distribusi kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran beserta tabel distribusinya,

a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (289 + 127) \\ &= 208 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (289 - 127) \\ &= 27 \end{aligned}$$

b. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rendah} &= \text{dibawah } M_i - 1 SD_i \\ &= < 208 - 27 \\ &= < 181 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Sedang} &= M_i - 1 SD_i \text{ s.d } M_i + 1 SD_i \\ &= 181 \text{ s.d } (208 + 27) \\ &= 181 \text{ s.d } 235 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Tinggi} &= \text{diatas } M_i + 1 SD_i \\ &= > 235 \end{aligned}$$

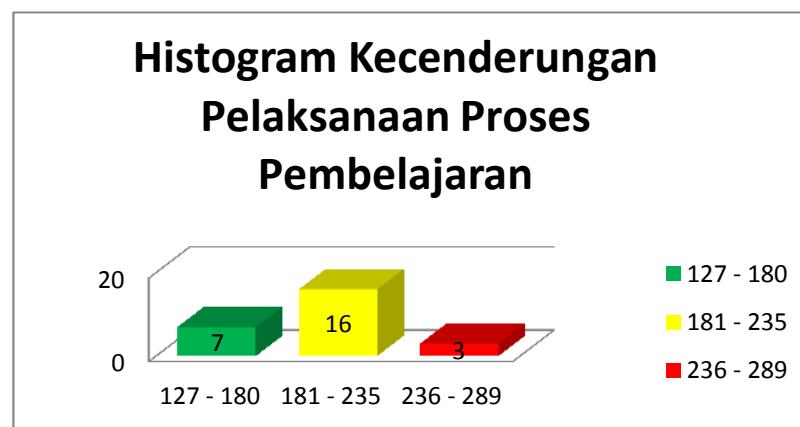
Berdasarkan batasan kategori kecenderungan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi

kecenderungan data keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
127 - 180	7	26,92%	Rendah
181 - 235	16	61,54%	Sedang
236 - 289	3	11,54%	Tinggi

Pada tabel 16, diperoleh hasil bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebanyak 16 guru pembimbing dengan persentase 61,54%. Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran keseleruhan pada kategori rendah sebanyak 7 guru pembimbing (26,92%), kategori sedang sebanyak 16 guru pembimbing (61,54%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 3 guru pembimbing (11,54%).



Gambar 13. Histogram Kecenderungan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

B. Pembahasan

1. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa praktik PPL dalam Membuka Pelajaran

Hasil penelitian menyatakan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam membuka pelajaran termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam membuka pelajaran keseluruhan pada kategori rendah sebanyak 23,08%, kategori sedang 61,54%, dan kategori tinggi 15,38%. Beberapa mahasiswa praktik PPL praktik masih tergolong dalam kategori rendah, hal ini disebabkan mahasiswa praktik PPL praktik masih belum terbiasa menghadapi siswa yang sebenarnya dan kurangnya keterampilan dalam membuka pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan mental dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain menarik perhatian dan memberi motivasi peserta didik (E. Mulyasa, 2009). Kurangnya memperhatikan minat peserta didik dan mengemukakan ide yang bertentangan dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik disertai gaya mengajar yang monoton dan pola interaksi yang tidak bervariasi masih mendominasi mahasiswa praktik PPL praktik dalam membuka pelajaran.

Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam membuka pelajaran dalam kategori sedang, sikap mahasiswa praktik PPL praktik yang penuh kehangatan dan antusias memudahkan terjadinya komunikasi

dengan peserta didik serta mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik mampu membuat ketertarikan dan memotivasi peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan E. Mulyasa (2009:85), “paling sedikit terdapat empat cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik”. Selain itu, mahasiswa praktik PPL praktik mampu mengemukakan secara spesifik dan singkat materi yang akan dipelajari dan memberi kaitan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi yang akan diberikan.

2. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa praktik PPL dalam Menguasai Materi

Hasil penelitian menyatakan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menguasai materi termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menguasai materi keseluruhan pada kategori rendah sebanyak 38,46%, kategori sedang 53,85%, dan kategori tinggi 7,69%. Persentase mahasiswa praktik PPL praktik yang termasuk dalam kategori rendah masih cukup tinggi dikarenakan kurang melakukan persiapan dan belum menguasai materi secara luas dan mendalam.

Menguasai materi merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru. Keterampilan menguasai materi yaitu mengerti dan memahami

secara luas dan mendalam materi bidang studi maupun materi penunjangnya (PP No. 18 tahun 2007). Mahasiswa praktik PPL praktik mayoritas menguasai materi pembelajaran bidang studi yang diampu tetapi kurang menguasai materi penunjangnya sehingga penerapannya kurang maksimal seperti menyusun lembar kerja siswa, memberikan ilustrasi sesuai kompetensi dasar dan mengintegrasikan *life skill* dalam pembelajaran.

Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menguasai materi dalam kategori sedang, selain menguasai materi bidang studi yang diampu, mahasiswa praktik PPL praktik mampu menguasai konsep materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar dan aktif mencari sumber belajar lainnya dan menggunakan media pembelajaran untuk penunjang bidang studi. Hal ini disampaikan UPPL (2011:20), beberapa indikator yang harus dipenuhi dalam penguasaan materi pembelajaran yang baik dapat berupa:

- a) kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar;
- b) kesesuaian prinsip pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar;
- c) kesesuaian contoh/ilustrasi materi pembelajaran dengan kompetensi dasar;

3. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa praktik PPL dalam Menyampaikan Materi

Hasil penelitian menyatakan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menyampaikan

materi termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menyampaikan materi keseluruhan pada kategori rendah sebanyak 30,77%, kategori sedang 53,85%, dan kategori tinggi 15,38%. Persentase mahasiswa praktik PPL praktik yang termasuk dalam kategori rendah masih cukup tinggi dikarenakan kurangnya pengalaman mengajar sehingga keterampilan dalam menyampaikan materi belum terasah.

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar bukan karena kurang menguasai materi, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat (Sagala, 2009). Kegiatan menyampaikan materi yang dilakukan mahasiswa praktik PPL praktik kurang bervariasi dan masih menggunakan bahasa yang berbelit-belit sehingga dalam menyampaikan materi kurang menyajikan penjelasan yang logis dan sistematis. Selain itu, mahasiswa praktik PPL praktik kurang memahami gaya belajar peserta didik. Hal ini berpengaruh ketika mahasiswa praktik PPL praktik menentukan metode pembelajaran yang tepat dan variatif dalam menyampaikan materi.

Menurut UPPL UNY (2011:11), menyampaikan materi adalah menjelaskan dengan memberikan informasi secara sistematis dan logis kepada sisiwa. Komponen-komponen yang diperlukan guru untuk mencapai keterampilan dalam penyampaian materi adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi.

- 2) Menerangkan materi dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelit-belit).
- 3) Mendemonstrasikan.
- 4) Berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non-verbal. Vokal atau suara jelas dan memadai.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Menyajikan suatu penjelasan.
- 7) Kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menyampaikan dalam kategori sedang, mahasiswa praktik PPL praktik mampu memberikan balikan dan mengajukan pertanyaan yang cukup merangsang untuk berpikir dan tepat sasaran ketika menjelaskan materi kepada peserta didik. Penguasaan terhadap materi yang diampu, memudahkan mahasiswa praktik PPL praktik dalam menjawab pertanyaan peserta didik dan mampu menanggapinya dengan baik, sehingga materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan cukup baik.

4. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa praktik PPL dalam Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menyatakan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pengelolaan kelas termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pengelolaan kelas keseluruhan pada kategori rendah

sebanyak 26,92%, kategori sedang 53,85%, dan kategori tinggi 19,23%.

Beberapa mahasiswa praktik PPL praktik masih tergolong dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan kegiatan PPL merupakan kegiatan pertama kali mahasiswa praktik PPL praktik terjun sebagai calon guru sehingga belum terbiasa berinteraksi dengan peserta didik.

Pengelolaan kelas tidak hanya menciptakan kondisi belajar yang optimal melainkan memelihara dan mengembalikannya lagi apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran dan mampu mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk proses pembelajaran. Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, kerasan belajar di ruang tersebut (Sardiman A.M., 2011:169). Hal ini yang kurang dikendalikan dengan baik oleh mahasiswa praktik PPL praktik. Sedangkan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal meliputi:

1. Menunjukkan sikap tanggap
2. Memusatkan perhatian
3. Memberi petunjuk dan tujuan yang jelas
4. Memberi teguran dan penguatan (Wina Sanjaya, 2009; Suwarna dkk, 2006).

Kesulitan dalam memusatkan perhatian peserta didik menyebabkan kosentrasi belajar agak terganggu. Mahasiswa praktik PPL

praktik terkadang juga tidak mampu menanggapi sikap peserta didik yang keras dengan tenang.

Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal” (UPPL UNY, 2011:16). Keterampilan yang perlu dikuasai adalah:

1. Memodifikasi tingkah laku, guru hendaknya mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah, dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
2. Pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerjasama, memelihara semangat siswa, menangani dan memperkecil konflik yang timbul.
3. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa antara lain mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menghilangkan ketegangan dengan humor, dan sebagainya (E. Mulyasa,2009; Suwarna dkk, 2006).

Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pengelolaan kelas dalam kategori sedang. Berbagai usaha yang dilakukan mahasiswa praktik PPL cukup menunjukkan bahwa mahasiswa praktik PPL praktik

mampu dalam mengelola kelas dari menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku peserta didik, memberikan teguran secara bijaksana, memberi dukungan yang positif serta selalu menjaga semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa praktik PPL dalam Menutup Pelajaran

Hasil penelitian menyatakan persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menutup pelajaran termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menutup pelajaran keseluruhan pada kategori rendah sebanyak 26,92%, kategori sedang 65,38%, dan kategori tinggi 7,70%. Beberapa mahasiswa praktik PPL praktik masih tergolong dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan kurang dalam mengatur waktu sehingga ada komponen-komponen dalam membuka pelajaran masih terabaikan.

Komponen menutup pelajaran menurut UPPL UNY (2011:10) meliputi,

- (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa
- (2) Mengpersepsi hasil belajar siswa
- (3) Membuat simpulan atau ringkasan materi
- (4) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, bermanfaat).

Komponen yang perlu diperhatikan dalam membuka pelajaran yaitu meninjau kembali materi yang diajarkan dan mengpersepsi. Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam menutup pelajaran dalam

kekategori sedang, mahasiswa praktik PPL praktik mampu menyampaikan pokok materi yang telah disampaikan, membuat kesimpulan dan memberikan *post test* baik lisan maupun tertulis di akhir pelajaran. Hanya beberapa yang dilakukan mahasiswa praktik PPL praktik masih kurang dalam menutup pelajaran, yaitu mahasiswa praktik PPL praktik kurang dalam mengaplikasikan ide baru dan jarang meminta pendapat peserta didik tentang demonstrasi yang dilakukan mahasiswa praktik PPL praktik ketika menyampaikan materi dalam rangka mengpersepsi peserta didik. Wahid Murni (2010) dan Suwarna dkk (2006) menyatakan bentuk-bentuk persepsi adalah sebagai berikut:

1. Mendemonstrasikan keterampilan.
2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.
3. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.
4. Memberi soal-soal baik lisan maupun tertulis.

6. Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Keterampilan Mahasiswa praktik PPL Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan pada guru pembimbing di SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran UNY di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 ditunjukkan dalam kategori sedang. Pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan

pada kategori tinggi 11,54%, kategori sedang 61,54% dan kategori rendah 26,92%.

Dari uraian tersebut didapatkan gambaran kegiatan PPL bahwa mahasiswa praktik PPL mampu melaksanakan proses pembelajaran. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran berpegang pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku siswa. Pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal juga dipengaruhi keterampilan guru dalam mengajar (Suryosubroto, 2002). Keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran cukup baik dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang sebesar 73,08% yang meliputi; 1) membuka pelajaran, 2) menguasai materi, 3) menyampaikan materi, 4) pengelolaan kelas, dan 5) menutup pelajaran. Beberapa mahasiswa praktik PPL praktik masih tergolong dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.

Hasil tersebut di atas sesuai dengan penelitian dilakukan Nuryake Fajaryati (2008) mengenai tanggapan guru pembimbing terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMK N 2 Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan tanggapan guru pembimbing terhadap keterampilan mengajar

mahasiswa praktik PPL praktik termasuk dalam kategori cukup baik ke atas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa,

Persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam pelaksanaan proses pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sedang dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08% yang meliputi keterampilan membuka pelajaran dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang sebesar 76,92%, keterampilan menguasai materi dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 61,54%, keterampilan menyampaikan materi dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 69,23%, keterampilan pengelolaan kelas dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08%, dan keterampilan menutup pelajaran dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08%. Sedangkan sebanyak 26,92% termasuk dalam kategori rendah hal ini dikarenakan mahasiswa praktik belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam keterampilan menguasai dan menyampaikan materi sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebelum mahasiswa terjun dalam kegiatan PPL diharapkan lebih meningkatkan keterampilan menguasai materi karena sebanyak 10 guru pembimbing menyatakan dalam kategori rendah. Mahasiswa praktik kurang menguasai materi penunjangnya sehingga penerapannya kurang maksimal seperti menyusun lembar kerja siswa, memberikan ilustrasi sesuai kompetensi dasar dan mengintegrasikan *life skill* dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi.
2. Mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan PPL diharapkan pada saat pengajaran mikro lebih mengasah keterampilannya dalam menyampaikan materi karena sebanyak 8 guru pembimbing menyatakan dalam kategori rendah. Dalam menyampaikan materi diharapkan lebih bervariasi, tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit dan menyajikan penjelasan secara sistematis dan logis. Selain itu, mahasiswa praktik lebih memahami gaya belajar peserta didik. Hal ini berpengaruh ketika mahasiswa praktik menentukan metode pembelajaran yang tepat dan variatif dalam menyampaikan materi .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Skala Pendekatan Praktik*. Cetakan Empat Belas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. dan Zain, Sutan Muhammad. (1996). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreaif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inofatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Fajaryati, N. (2008). *Tanggapan Guru Pembimbing Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik KKN-PPL UNY Di SMK N 2 Yogyakarta Tahun 2008*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Hadi, Sutrisno. (1987). *Statistika Pendidikan II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. (2009). *Statistik*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Jihad, A., dan Haris, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, dkk. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. (2008). *Persepsi Siswa Teknik Elektronika Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Teknik*

Elektronika SMK Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2008. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.

- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. (2003). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Andi.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solehah, Siti Mutmamirah. (2004). *Kompetensi Mengajar Mahasiswa KKN-PPL Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2004 Ditinjau Dari Persepsi Siswa Dan Guru Pembimbing*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (1991). *Educational Psychology: Theory into Practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sudirwo, Daeng. (2002). *Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Otonomi Daerah*. Bandung: Andira.

- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas-Balai Pustaka.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UPPL. (2011). *Panduan KKN-PPL 2011*. Yogyakarta: UNY.
- UPPL. (2011). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgitto, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgitto, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin, H. Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.

ANGKET PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA KKN-PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Dimohon bapak/ibu guru untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan berdasarkan persepsi bapak/ibu guru terhadap proses pembelajaran mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Jawaban yang diberikan sangat membantu untuk masukan perbaikan kegiatan mahasiswa PPL di waktu yang akan datang.

Keterangan Jawaban: **BS = Baik Sekali** **CB = Cukup Baik**
 B = Baik **KB = Kurang Baik**

No.	Pernyataan	BS	B	CB	KB
Keterampilan mahasiswa KKN-PPL dalam membuka pelajaran:					
1	Penggunaan variasi suara dan ekspresi wajah ketika berkomunikasi dengan peserta didik				
2	Penggunaan gaya bahasa sesuai kebutuhan peserta didik dan mudah dipahami				
3	Pergantian gerak dalam menyampaikan materi				
4	Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi				
5	Penggunaan pola interaksi yang bervariasi				
6	Bersikap penuh kehangatan dan antusias di hadapan peserta didik				
7	Mengemukakan ide yang bertentangan				
8	Memperhatikan minat peserta didik				
9	Menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik				
10	Mengemukakan tujuan secara jelas dan realistik				
11	Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memahami materi pembelajaran				
12	Menyampaikan permasalahan pokok yang hendak dibahas				
13	Membuat kaitan antar aspek yang relevan dengan materi yang akan disampaikan				

No.	Pernyataan	BS	B	CB	KB
14	Mengaitkan topik pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik				
15	Menjelaskan konsep terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi				
16	Mengajukan pertanyaan apersepsi				
Keterampilan mahasiswa KKN-PPL dalam menguasai materi:					
17	Menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu				
18	Menjabarkan materi pembelajaran menjadi program yang lebih rinci				
19	Menyusun lembar kerja siswa				
20	Membuat RPP setiap pertemuan				
21	Mencari tahu terhadap perkembangan ilmu yang relevan dengan bidang yang diajarkan				
22	Menguasai konsep materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar				
23	Mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi				
24	Menyusun materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar				
25	Memberikan ilustrasi sesuai dengan kompetensi dasar				
26	Menguasai materi pembelajaran selain bidang studi yang diampu				
27	Menguasai aplikasi penunjang materi pembelajaran				
28	Membuat media pembelajaran sebagai penunjang bidang studi				
29	Menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang bidang studi				
30	Aktif mencari sumber belajar lainnya untuk penunjang bidang studi				
31	Mengintegrasikan <i>life skill</i> dalam pembelajaran				
Keterampilan mahasiswa KKN-PPL dalam menyampaikan materi:					
32	Penyampaian materi pembelajaran dari yang mudah ke materi yang sulit				
33	Penggunaan variasi mengajar dalam menyampaikan materi				
34	Memberikan contoh-contoh aktual dan relevan dalam menyampaikan materi				
35	Menyampaikan materi secara logis dan sistematis				

No.	Pernyataan	BS	B	CB	KB
36	Pemberian tekanan permasalahan pokok materi yang disampaikan				
37	Menjelaskan materi tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit				
38	Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik				
39	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya				
40	Mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat				
41	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan tafsir ganda				
42	Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan				
43	Memberikan kesempatan berpikir kepada peserta didik				
44	Pengubahan pertanyaan sesuai tuntunan tingkat kognitif				
45	Mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran				
46	Menanggapi jawaban peserta didik dengan baik dan memerlukan penjelasan yang relevan				
47	Memberikan jawaban tepat sesuai pertanyaan peserta didik				
48	Mengenali gaya belajar peserta didik				
49	Pemilihan metode pembelajaran yang tepat				
50	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
51	Mengupayakan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana menyenangkan				
52	Mengembangkan belajar dalam kelompok				
Keterampilan mahasiswa KKN-PPL dalam pengelolaan kelas:					
53	Menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku peserta didik				
54	Memusatkan perhatian peserta didik agar fokus belajar tidak terganggu				
55	Menanggapi sikap peserta didik yang keras dengan tenang				
56	Memberi dukungan positif kepada peserta didik				
57	Memberikan teguran kepada peserta didik yang mengganggu kondisi kelas				
58	Memberikan teguran kepada peserta didik secara bijaksana				

No.	Pernyataan	BS	B	CB	KB
59	Menghindari komentar yang mematahkan semangat peserta didik				
60	Memberikan penguatan secara verbal maupun visual				
61	Mengatur dan menukar posisi tempat duduk peserta didik agar tercipta interaksi antar peserta didik				
62	Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dengan mengatur ruang kelas				
63	Mengatur ulang ruang kelas agar tidak membosankan				
64	Mengendalikan perilaku peserta didik yang menimbulkan masalah				
65	Menemukan dan mengatasi perilaku peserta didik yang menimbulkan masalah				
66	Meningkatkan perilaku peserta didik yang positif melalui penguatan				
67	Menagani dan memperkecil konflik yang timbul				
68	Meningkatkan kerjasama antar peserta didik				
69	Menjaga semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung				

Keterampilan mahasiswa KKN-PPL dalam menutup pelajaran:

70	Menyampaikan pokok materi pembelajaran yang telah disampaikan				
71	Membuat kesimpulan atau ringkasan materi pembelajaran				
72	Meminta peserta didik mendemonstrasikan kemampuannya untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang disampaikan				
73	Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain				
74	Meminta komentar peserta didik tentang demonstrasi yang dilakukan guru				
75	Memberikan <i>post test</i> baik lisan maupun tertulis				

Saran untuk mahasiswa praktik KKN-PPL yang akan datang:

.....

.....

.....

DATA KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN

Responden	Skor Butir																Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	31
2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	51
3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44
4	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	28
5	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	26
6	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	45
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
8	2	3	2	2	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	1	3	33
9	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	51
10	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	32
11	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
12	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	43
13	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	45
14	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	41
15	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60
16	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	28
17	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
18	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	41
19	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
20	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	38
21	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	37
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
24	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	48
25	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	5	5	56
26	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	41

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Butir_1 Butir_2 Butir_3 Butir_4 Butir_5 Butir_6 Butir_7 Butir_8 Butir_9 Butir_10 Butir_11 Butir_12 Butir_13 Butir_14
Butir_15 Butir_16 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Notes
Output Created		29-Aug-2012 21:46:19
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat1.sav DataSet3 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Butir_1 Butir_2 Butir_3 Butir_4 Butir_5 Butir_6 Butir_7 Butir_8 Butir_9 Butir_10 Butir_11 Butir_12 Butir_13 Butir_14 Butir_15 Butir_16 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	0:00:00.125 0:00:00.219

[DataSet3] D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat1.sav

		Correlations																
		Butir_1	Butir_2	Butir_3	Butir_4	Butir_5	Butir_6	Butir_7	Butir_8	Butir_9	Butir_10	Butir_11	Butir_12	Butir_13	Butir_14	Butir_15	Butir_16	Total
Total	Pearson Correlation	.664**	.666**	.813**	.801**	.657**	.549**	.502**	.798**	.745**	.721**	.841**	.786**	.792**	.669**	.821**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet3] D:\bACheLLorrzz\seMester3\skripppsI\LAPoran\dat1.sav

Correlations

Butir_9	Pearson Correlation	.462	.428	.498	.555**	.656	.323	.280	.728**	1	.487	.606**	.452	.566**	.374	.686**	.379	.745**
	Sig. (2-tailed)	.017	.029	.010	.003	.000	.108	.166	.000		.012	.001	.021	.003	.059	.000	.056	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_10	Pearson Correlation	.441	.521**	.628**	.512**	.361	.646**	.407	.551**	.487	1	.627**	.631**	.541**	.294	.441	.391	.721**
	Sig. (2-tailed)	.024	.006	.001	.007	.070	.000	.039	.004	.012		.001	.001	.004	.145	.024	.048	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_11	Pearson Correlation	.595**	.448	.641**	.642**	.468	.585**	.489	.775**	.606**	.627**	1	.581**	.729**	.588**	.590**	.417	.841**
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.000	.000	.016	.002	.011	.000	.001	.001		.002	.000	.002	.002	.034	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_12	Pearson Correlation	.674**	.694**	.762**	.600**	.480	.331	.168	.438	.452	.631**	.581**	1	.685**	.435	.546**	.560**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.013	.098	.412	.025	.021	.001	.002		.000	.026	.004	.003	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_13	Pearson Correlation	.417	.479	.607	.467	.490	.444	.262	.628**	.566**	.541**	.729**	.685**	1	.617**	.686**	.507**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.034	.013	.001	.016	.011	.023	.196	.001	.003	.004	.000	.000		.001	.000	.008	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_14	Pearson Correlation	.441	.353	.458	.411	.435	.293	.375	.431	.374	.294	.588**	.435	.617**	1	.648**	.564**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.024	.077	.019	.037	.026	.146	.059	.028	.059	.145	.002	.026	.001		.000	.003	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_15	Pearson Correlation	.403	.401	.604**	.731**	.609	.187	.367	.682**	.686**	.441	.590**	.546**	.686**	.648**	1	.650**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.041	.042	.001	.000	.001	.360	.065	.000	.000	.024	.002	.004	.000	.000		.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_16	Pearson Correlation	.191	.401	.436	.491	.146	.372	.578**	.371	.379	.391	.417	.560**	.507**	.564**	.650**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.349	.043	.026	.011	.476	.061	.002	.062	.056	.048	.034	.003	.008	.003	.000		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.664**	.666**	.813**	.801**	.657**	.549**	.502**	.798**	.745**	.721**	.841**	.786**	.792**	.669**	.821**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Butir_1 Butir_2 Butir_3 Butir_4 Butir_5 Butir_6 Butir_7
Butir_8 Butir_9 Butir_10 Butir_11 Butir_12 Butir_13 Butir_14 Bu
tir_15 Butir_16
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		17-Sep-2012 13:02:19
Comments		
Input	Data	D:\bACheLLorrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	26
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Butir_1 Butir_2 Butir_3 Butir_4 Butir_5 Butir_6 Butir_7 Butir_8 Butir_9 Butir_10 Butir_11 Butir_12 Butir_13 Butir_14 Butir_15 Butir_16 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.046

[DataSet1] D:\bACheLLorrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat1.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

DATA KETERAMPILAN MENGUASAI MATERI

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Buitir_17 Buitir_18 Buitir_19 Buitir_20 Buitir_21 Buitir_22 Buitir_23 Buitir_24 Buitir_25 Buitir_26 Buitir_27
Buitir_28 Buitir_29 Buitir_30 Buitir_31 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlation

Notes		
Output Created		01-Sep-2012 21:19:36
Comments		
Input	Data	D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skripppSi\LAPoran\dat2.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	26
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Buitir_17 Buitir_18 Buitir_19 Buitir_20 Buitir_21 Buitir_22 Buitir_23 Buitir_24 Buitir_25 Buitir_26 Buitir_27 Buitir_28 Buitir_29 Buitir_30 Buitir_31 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.171
	Elapsed Time	0:00:00.467

[DataSet2] D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skripppSi\LAPoran\dat2.sav

Correlations

		Buitir_17	Buitir_18	Buitir_19	Buitir_20	Buitir_21	Buitir_22	Buitir_23	Buitir_24	Buitir_25	Buitir_26	Buitir_27	Buitir_28	Buitir_29	Buitir_30	Buitir_31	Total
Total	Pearson Correlation	.641**	.782**	.618**	.428*	.661**	.743**	.704**	.681**	.811**	.835**	.727**	.746**	.722**	.823**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.029	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet2] D:\bAChelleLlorrrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat2.sav

Correlations

Buitir_25	Pearson Correlation	.402	.653**	.485	.446	.403	.520**	.651**	.512**	1	.650**	.693**	.573**	.605**	.586**	.474	.811**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.012	.023	.041	.006	.000	.008		.000	.000	.002	.001	.002	.014	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Buitir_26	Pearson Correlation	.586**	.595**	.433	.179	.602**	.514**	.599**	.602**	.650**	1	.739**	.533**	.630**	.665**	.542**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.027	.382	.001	.007	.001	.001	.000		.000	.005	.001	.000	.004	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Buitir_27	Pearson Correlation	.365	.447	.287	.156	.310	.640**	.585**	.544**	.693**	.739**	1	.407	.550**	.597**	.429	.727**
	Sig. (2-tailed)	.066	.022	.156	.446	.123	.000	.002	.004	.000	.000		.039	.004	.001	.029	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Buitir_28	Pearson Correlation	.354	.453	.392	.186	.489	.478	.424	.399	.573**	.533**	.407	1	.777**	.730**	.550**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.076	.020	.048	.363	.011	.014	.031	.043	.002	.005	.039		.000	.000	.004	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Buitir_29	Pearson Correlation	.282	.282	.293	.088	.442	.422	.426	.527	.605**	.630**	.550**	.777**	1	.609**	.590**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.162	.162	.146	.669	.024	.032	.030	.006	.001	.001	.004	.000		.001	.002	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Buitir_30	Pearson Correlation	.405	.599**	.449	.173	.498**	.757**	.529**	.421	.586**	.665**	.597	.730**	.609**	1	.576**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.040	.001	.021	.398	.010	.000	.005	.032	.002	.000	.001	.000	.001		.002	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Buitir_31	Pearson Correlation	.556**	.532**	.436	.261	.569**	.578**	.539**	.448	.474	.542**	.429	.550**	.590**	.576**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.026	.197	.002	.002	.004	.022	.014	.004	.029	.004	.002	.002		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.641**	.782**	.618**	.428	.661**	.743**	.704**	.681**	.811**	.835**	.727**	.746**	.722**	.823**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.029	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Buitir_17 Buitir_18 Buitir_19 Buitir_20 Buitir_21
Buitir_22 Buitir_23 Buitir_24 Buitir_25 Buitir_26 Buitir_27
Buitir_28 Buitir_29 Buitir_30 Buitir_31
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		17-Sep-2012 13:09:27
Comments		
Input	Data	D:\bACheLLlorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat2.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	26
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Buitir_17 Buitir_18 Buitir_19 Buitir_20 Buitir_21 Buitir_22 Buitir_23 Buitir_24 Buitir_25 Buitir_26 Buitir_27 Buitir_28 Buitir_29 Buitir_30 Buitir_31 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.094

[DataSet2] D:\bACheLLlorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat2.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

DATA KETERAMPILAN MENYAMPAIKAN MATERI

Responden	Skor Butir																				Jumlah Skor	
	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	46	
2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	75
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	54
4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	43
5	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	44
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	56
8	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	46
9	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	73
10	3	1	1	2	1	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	41
11	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	55
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	55
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
14	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	53
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	83
16	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	35
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	57
18	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	69
19	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	54
20	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	45
21	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	56
22	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	58
23	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	58
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62
25	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	64
26	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	51

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Butir_32 Butir_33 Butir_34 Butir_35 Butir_36 Butir_37 Butir_38 Butir_39 Butir_40 Butir_41 Butir_42 Butir_43 Butir_44
Butir_45 Butir_46 Butir_47 Butir_48 Butir_49 Butir_50 Butir_51 Butir_52 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created		05-Sep-2012 08:47:21
Comments		
Input	Data	D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	26
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS /VARIABLES=Butir_32 Butir_33 Butir_34 Butir_35 Butir_36 Butir_37 Butir_38 Butir_39 Butir_40 Butir_41 Butir_42 Butir_43 Butir_44 Butir_45 Butir_46 Butir_47 Butir_48 Butir_49 Butir_50 Butir_51 Butir_52 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.218
	Elapsed Time	0:00:00.249

[DataSet1] D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat3.sav

	Butir_32	Butir_33	Butir_34	Butir_35	Butir_36	Butir_37	Butir_38	Butir_39	Butir_40	Butir_41	Butir_42	Butir_43	Butir_44	Butir_45	Butir_46	Butir_47	Butir_48	Butir_49	Butir_50	Butir_51	Butir_52	Total	
Total Pearson Correlation	.682**	.822**	.724**	.761**	.842**	.717**	.536**	.797**	.777**	.798**	.794**	.848**	.717**	.688**	.763**	.780**	.707**	.758**	.741**	.617**	.799**	1	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet1] D:\bACheLLorrzz\seMester3\skrippPSi\LAPoran\dat3.sav

Correlations

Total	Pearson Correlation	.682**	.822**	.724**	.761**	.842**	.717*	.536**	.797**	.777**	.798**	.794**	.848**	.717*	.688**	.763**	.780**	.707**	.758**	.741**	.617**	.799**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Butir_32 Butir_33 Butir_34 Butir_35 Butir_36 Butir_37
Butir_38 Butir_39 Butir_40 Butir_41 Butir_42 Butir_43 Butir_44 Bu
tir_45 Butir_46 Butir_47 Butir_48 Butir_49 Butir_50 Butir_51
Butir_52
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		17-Sep-2012 13:10:30
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skripppSi\LAPoran\dat3.sav DataSet3 <none> <none> <none> 26
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Butir_32 Butir_33 Butir_34 Butir_35 Butir_36 Butir_37 Butir_38 Butir_39 Butir_40 Butir_41 Butir_42 Butir_43 Butir_44 Butir_45 Butir_46 Butir_47 Butir_48 Butir_49 Butir_50 Butir_51 Butir_52 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	0:00:00.062 0:00:00.062

[DataSet3] D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skripppSi\LAPoran\dat3.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		26	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	21

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

DATA KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS

Responden	Skor Butir																		Jumlah Skor
	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69		
1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	27	
2	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	2	3	3	4	3	4	4	54	
3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	46	
4	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	33	
5	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	29	
6	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	38	
7	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	44	
8	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	28	
9	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58	
10	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	38	
11	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	44	
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	44	
13	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	46	
14	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	62	
16	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	26	
17	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	39	
18	3	4	2	3	1	1	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	49	
19	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	43	
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	42	
22	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	56	
23	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	56	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	47	
25	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	48	
26	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	37	

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Butir_53 Butir_54 Butir_55 Butir_56 Butir_57 Butir_58 Butir_59 Butir_60 Butir_61 Butir_62 Butir_63 Butir_64 Butir_65
Butir_66 Butir_67 Butir_68 Butir_69 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created		05-Sep-2012 10:28:15
Comments		
Input	Data	D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	26
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. CORRELATIONS /VARIABLES=Butir_53 Butir_54 Butir_55 Butir_56 Butir_57 Butir_58 Butir_59 Butir_60 Butir_61 Butir_62 Butir_63 Butir_64 Butir_65 Butir_66 Butir_67 Butir_68 Butir_69 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.172
	Elapsed Time	0:00:00.156

[DataSet1] D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat4.sav

		Butir_53	Butir_54	Butir_55	Butir_56	Butir_57	Butir_58	Butir_59	Butir_60	Butir_61	Butir_62	Butir_63	Butir_64	Butir_65	Butir_66	Butir_67	Butir_68	Butir_69	Total
Total	Pearson Correlation	.851**	.815**	.812**	.771**	.480*	.628**	.543**	.725**	.635**	.749**	.782**	.796**	.718**	.756**	.838**	.777**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.013	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet1] D:\bACheLLorrzz\seMester3\skripppsI\LAForan\dat4.sav

Correlations

Butir_62	Pearson Correlation	.588**	.639**	.635**	.493*	.156	.271	.311	.573**	.738**	1	.655**	.494*	.601**	.556**	.524**	.493*	.612**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.011	.448	.181	.121	.002	.000		.000	.010	.001	.003	.006	.010	.001	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_63	Pearson Correlation	.659**	.829**	.525**	.572**	.213	.244	.281	.536**	.685**	.655**	1	.717**	.565**	.527**	.715**	.375	.525**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.002	.297	.229	.164	.005	.000	.000		.000	.003	.006	.000	.059	.006	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_64	Pearson Correlation	.612**	.663**	.619**	.694**	.381	.500**	.500**	.526**	.459*	.494*	.717**	1	.667**	.606**	.634**	.445	.424*	.796**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.055	.009	.009	.006	.018	.010	.000		.000	.001	.001	.023	.031	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_65	Pearson Correlation	.546**	.498**	.481*	.352	.074	.216	.167	.596**	.555**	.601**	.565**	.667**	1	.748**	.706**	.575**	.601**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.013	.078	.718	.290	.414	.001	.003	.001	.003	.000		.000	.000	.002	.001	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_66	Pearson Correlation	.561**	.416*	.498**	.651**	.131	.355	.338	.637**	.479*	.556**	.527**	.606**	.748**	1	.768**	.624**	.565**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.003	.034	.010	.000	.525	.075	.092	.000	.013	.003	.006	.001	.000		.000	.001	.003	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_67	Pearson Correlation	.751**	.709**	.532**	.546**	.247	.393*	.185	.659**	.560**	.524**	.715**	.634**	.706**	.768**	1	.658**	.758**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.004	.225	.047	.366	.000	.003	.006	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_68	Pearson Correlation	.744**	.557**	.689**	.532**	.467*	.682**	.363	.450*	.215	.493*	.375	.445*	.575**	.624**	.658**	1	.880**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.005	.016	.000	.068	.021	.292	.010	.059	.023	.002	.001	.000		.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Butir_69	Pearson Correlation	.715**	.720**	.684**	.500**	.252	.493*	.226	.541**	.339	.612**	.525**	.424*	.601**	.565**	.758**	.880**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.214	.011	.267	.004	.090	.001	.006	.031	.001	.003	.000	.000		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.851**	.815**	.812**	.771**	.480	.628**	.543**	.725**	.635**	.749**	.782**	.796**	.718**	.756**	.838**	.777**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.013	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Butir_53 Butir_54 Butir_55 Butir_56 Butir_57 Butir_58
Butir_59 Butir_60 Butir_61 Butir_62 Butir_63 Butir_64 Butir_65 Bu
tir_66 Butir_67 Butir_68 Butir_69
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		17-Sep-2012 13:11:13
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	D:\bACheLLlorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat4.sav DataSet4 <none> <none> <none> 26
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Butir_53 Butir_54 Butir_55 Butir_56 Butir_57 Butir_58 Butir_59 Butir_60 Butir_61 Butir_62 Butir_63 Butir_64 Butir_65 Butir_66 Butir_67 Butir_68 Butir_69 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time	0:00:00.031 0:00:00.047

[DataSet4] D:\bACheLLlorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat4.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	17

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

DATA KETERAMPILAN MENUTUP PELAJARAN

Responden	Skor Butir						Jumlah Skor
	70	71	72	73	74	75	
1	2	1	3	2	2	2	12
2	3	2	3	4	3	3	18
3	3	3	2	2	3	2	15
4	2	2	2	2	2	2	12
5	2	2	3	2	2	1	12
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	2	3	3	17
8	2	2	2	2	2	2	12
9	3	3	3	3	3	3	18
10	1	1	3	2	2	3	12
11	3	3	2	2	3	3	16
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	2	3	3	3	17
14	3	3	3	2	2	3	16
15	4	4	4	4	4	4	24
16	2	1	2	1	1	2	9
17	2	2	3	2	2	2	13
18	3	4	3	3	3	2	18
19	3	2	2	2	2	3	14
20	3	2	2	2	2	3	14
21	3	3	2	2	2	3	15
22	3	3	3	2	2	3	16
23	3	3	3	2	2	3	16
24	3	3	2	3	3	3	17
25	4	3	3	3	3	4	20
26	3	3	3	3	3	3	18

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Butir_70 Butir_71 Butir_72 Butir_73 Butir_74 Butir_75 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created		05-Sep-2012 12:22:48
Comments		
Input	Data	D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat5.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	26
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. CORRELATIONS /VARIABLES=Butir_70 Butir_71 Butir_72 Butir_73 Butir_74 Butir_75 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.046
	Elapsed Time	0:00:00.063

[DataSet1] D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat5.sav

		butir_70	butir_71	butir_72	butir_73	butir_74	butir_75	total
total	Pearson Correlation	.849**	.829**	.536**	.839**	.885**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet1] D:\bACheLLorrzz\seMester3\skrippSi\LAPoran\dat5.sav

Correlations

		butir_70	butir_71	butir_72	butir_73	butir_74	butir_75	total
butir_70	Pearson Correlation	1	.794**	.210	.571**	.663**	.680**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.303	.002	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
butir_71	Pearson Correlation	.794**	1	.281	.539**	.725**	.448	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.164	.005	.000	.022	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
butir_72	Pearson Correlation	.210	.281	1	.487*	.385	.275	.536**
	Sig. (2-tailed)	.303	.164		.012	.052	.174	.005
	N	26	26	26	26	26	26	26
butir_73	Pearson Correlation	.571**	.539**	.487*	1	.834**	.509**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.012		.000	.008	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
butir_74	Pearson Correlation	.663**	.725**	.385	.834**	1	.509**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.052	.000		.008	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
butir_75	Pearson Correlation	.680**	.448*	.275	.509**	.509**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.174	.008	.008		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
total	Pearson Correlation	.849**	.829**	.536**	.839**	.885**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Butir_70 Butir_71 Butir_72 Butir_73 Butir_74 Butir_75
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		17-Sep-2012 13:11:53
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skripppsil\APoran\dat5.sav DataSet5 <none> <none> <none> 26
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Butir_70 Butir_71 Butir_72 Butir_73 Butir_74 Butir_75 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time	0:00:00.031 0:00:00.031

[DataSet5] D:\bACheLLorrrzz\seMester3\skripppsil\APoran\dat5.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

Cases		N	%
	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.